

# **LAPORAN KOLABORATIF PENELITIAN DOSEN DAN MAHASISWA**

**STRATEGI KOORDINATOR MUDARRIS AL-QUR'AN  
DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN DAARUT TAHFIDZ ASSATINEM  
LEUWILIANG KABUPATEN BOGOR**



## **Tim Pelaksana:**

Ketua: Indah Wahyu Ningsih, S.Pd.I., M.Pd.

Anggota-1: Diyan Nasruloh

Anggota-2: Sabila Salma Suryana

Anggota-3: Kofifah Indar Tamara

Anggota 4: Firda Aulia Rahmah

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT  
STAI AL-HIDAYAH BOGOR  
2023/1444 H.**

**LAPORAN PENELITIAN KOLABORATIF  
TAHUN 2023**

**Strategi Koordinator Mudarris Al-Qur'an Dalam Meningkatkan  
Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Daarut Tahfidz  
Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor**



**Tim Peneliti:**

Ketua: Indah Wahyu Ningsih, S.Pd.I., M.Pd. (NIDN. 2127128703)  
Anggota-1: Diyan Nasruloh (NIM. 201721017)  
Anggota-2: Sabila Salma Suryana (NIM. 202021054)  
Anggota-3: Kofifah Indar Tamara (NIM. 202021055)  
Anggota 4: Firda Aulia Rahmah (NIM. 202021013)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA  
ASYARAKAT  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL-HIDAYAH BOGOR  
TAHUN 2023**

## LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Strategi pembelajaran PAI Dalam Upaya Mencegah Radikalisme Di Kalangan Mahasiswa
2. Tim Peneliti :
  - a. Nama Ketua Tim : Indah Wahyu Ningsih, M.Pd
  - b. Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.I/III.d
  - c. Jabatan Sekarang : Asisten Ahli
3. Anggota Tim Peneliti :
  1. Diyan Nasrulloh (NIM. 201721017)
  2. Sabila Salma Suryana (NIM. 202021054)
  3. Kofifah Indar Tamara (NIM. 202021055)
  4. Firda Aulia Rahmah (NIM. 202021013)
4. Waktu Penelitian : Oktober 2022 – April 2023
5. Lokasi Kegiatan : Pondok Pesantren Daarut Tahfidz Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor
6. Biaya Penelitian : Rp. 10.000.000;
7. Sumber Dana : LPPM STAI Al-Hidayah Bogor

## LAPORAN PENELITIAN

### Strategi Koordinator Mudarris Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Daarut Tahfidz Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor

Bogor, April 2023  
Ketua Tim Peneliti,

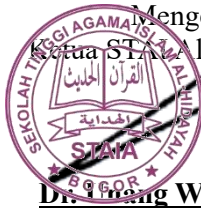
Mengetahui  
Ketua LPPM,



**Aceng Zakria, M.A.Hum**



**Indah Wahyu Ningsih, M.Pd.**



Mengesahkan  
Ketua STAWA Al Hidayah Bogor,

**Dr. Luang Wahidin, M.Pd.I**

205.003.039

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt., karena berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penelitian ini berhasil diselesaikan, meski menghadapi banyak hambatan dan tantangan. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., para anggota keluarganya, para shahabatnya, dan seluruh pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Dengan selesainya penelitian ini, kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang secara langsung atau tidak langsung telah memberikan bantuannya, baik secara perorangan maupun kelembagaan.

Atas nama Tim Peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Ketua STAI Al-Hidayah yang telah memberikan dukungan penuh dan support biaya penelitian, juga kepada ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STAI Al-Hidayah yang telah memfasilitasi hibah penelitian kolaboratif. Ucapan terimakasih kami sampaikan juga kepada Pimpinan Pondok Pesantren Daarut Tahfidz Assatinem beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada tim peneliti. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada beserta seluruh tim mahasiswa Prodi PAI yang telah berkenan memberikan berbagai informasi terkait permasalahan yang kami teliti dan masukan-masukan yang sangat berharga selama pelaksanaan penelitian, serta kepada seluruh teman sejawat dosen dan staf STAI Al-Hidayah Bogor yang telah memberi dukungan moril dan motivasinya sehingga laporan penelitian ini dapat diselesaikan.

Bogor, 20 April 2023  
Tim Peneliti

## DAFTAR ISI

|                          |     |
|--------------------------|-----|
| Lembar Pengesahan .....  | i   |
| Laporan Penelitian ..... | ii  |
| Kata Pengantar .....     | iii |
| Daftar Isi .....         | iv  |

### BAB I PENDAHULUAN

|                                         |    |
|-----------------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Penelitian .....      | 1  |
| B. Permasalahan .....                   | 8  |
| 1. Identifikasi Permasalahan .....      | 8  |
| 2. Batasan Permasalahan .....           | 9  |
| 3. Rumusan Penelitian .....             | 9  |
| C. Tujuan Penelitian .....              | 9  |
| D. Penelitian Terdahulu .....           | 10 |
| E. Metode dan Teknik Analisa Data ..... | 12 |
| F. Sistematika Penulisan .....          | 17 |

### BAB II TINJAUAN TEORITIS

|                                                               |    |
|---------------------------------------------------------------|----|
| A. Strategi Koordinator <i>Mudarris</i> Tahfz Al-Qur'an ..... | 18 |
| B. Peningkatan Hafalan Santri .....                           | 22 |
| C. Kedudukan Pondok Pesantren .....                           | 26 |

### BAB III HASIL PENELITIAN

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| A. Temuan Penelitian .....     | 27 |
| B. Pembahasan Penelitian ..... | 31 |

### BAB IV PENUTUP

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 46 |
| B. Saran .....      | 47 |

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah Swt yang paling sempurna daripada makhluk-makhluk lain yang Allah ciptakan di muka bumi ini dan Allah tinggikan derajatnya. Kesempurnaan manusia terlihat pada diri manusia itu sendiri baik dari segi fisik ataupun dari segi kemampuan yang Allah telah berikan kepadanya.

Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an Surat At-Tin Ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

*“Sesungguhnya, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”*<sup>1</sup>

Dalam Al-Qur'an, manusia dibagi menjadi tiga golongan berdasarkan keyakinannya, mukmin, kafir, dan munafik. Dan beruntunglah bagi orang-orang yang dari lahir Allah tetapkan untuk menjadi orang Islam, lahir dari ayah dan ibu yang beragama Islam, memiliki keluarga yang beragama Islam, dan tinggal di lingkungan Islam.

Sesungguhnya Allah Swt telah memuliakan umat ini (Islam) dengan Al-Qur'an yang merupakan mukjizat teragung yang diwariskan Nabi Muhammad saw. kepada kaum muslimin. Al-Qur'an bukan hanya sekedar kitab suci yang hanya diagungkan, dihormati, dan menjadi simbol ajaran agama Islam, namun lebih dari itu Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk bagi seluruh manusia khususnya umat muslim.<sup>2</sup>

Manusia sebagai makhluk Allah Swt mempunyai berbagai potensi dasar yang dibawa semenjak lahir. Dengan totalitas potensi yang dimilikinya, manusia mampu melakukan segala aktivitas dalam upaya menjaga kelangsungan hidup-Nya. Potensi manusia yang dibawa semenjak lahir harus dikembangkan sampai batas maksimal, agar manusia mampu melaksanakan tugasnya sebagai *abd* Allah dan *khalifah* Allah. Perkembangan tersebut dilakukan melalui pendidikan. Oleh karena itu,

---

<sup>1</sup> Usman El-Qurtuby. (2018). *Al-Haromain Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Berwarna*. Bandung: Cardoba. h. 597.

<sup>2</sup> Febriansyah. (2019). Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Menggunakan Kitab Matan Al-Mukoddimah Al-Jazariah (Studi Kasus Santri Mukim di Pondok Pesantren Daaruts Sa'adah Sukaraja Bogor)". *Skripsi*. Perogram Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Hidayah Bogor. h. 1.

pendidikan harus memperhatikan berbagai pandangan dan kajian tentang manusia.<sup>3</sup> Ada tiga tahapan pokok yang harus guru/*mudarris* lakukan dalam melaksanakan strategi mengajar, yaitu: 1) tahapan mengajar, 2) penggunaan model dan pendekatan mengajar, dan 3) penggunaan prinsip mengajar.<sup>4</sup> Ada beberapa strategi yang bisa diterapkan bagi lembaga pendidikan Islam yang mengelola program tahfiz Al-Qur'an. *Pertama*, memperbaiki dan menyempurnakan manajemen tahfiz Al-Qur'an dengan melakukan strategi sebagai berikut: 1) sekolah/madrasah harus menentukan waktu yang tepat, 2) memilih tempat dan lingkungan yang baik dan suci seperti masjid atau mushalla, dan 3) menentukan materi yang dihafal. *Kedua*, mengaktifkan dan memperkuat peran instruktur tahfiz dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal Al-Qur'an. Hal ini bisa dilakukan cara-cara sebagai berikut: 1) meningkatkan volume dan intensitas keterlibatan guru tahfiz secara langsung dalam membimbing siswa penghafal yang harus dilakukan secara istiqamah, 2) meningkatkan kemampuan guru dalam membimbing dan memotivasi siswa, 3) melakukan rekrutmen guru tahfiz lebih banyak melalui seleksi yang berstandar. *Ketiga*, menyempurnakan mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfiz. Supaya mudah dan cepat menghafal Al-Qur'an, dan Al-Qur'an yang dihafalkan tidak mudah lupa perlu dilakukan strategi berikut: 1) guru tahfiz hendaknya menguasai seluruh metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dan menerapkannya secara bergantian, 2) dalam penggunaan metode secara bergantian dan sebaiknya dilakukan secara berurutan dan terencana dengan baik, 3) menggunakan tartil dalam menghafal Al-Qur'an, yakni membaca dan menghafal Al-Qur'an pelan-pelan disertai dengan hukum-hukum tajwid, membaca kalimat dan kata dengan jelas, dan tidak tergesa-gesa. *Keempat*, memperkuat dukungan orang tua. Dalam mengatasi lemahnya dukungan orang tua perlu dilakukan strategi sebagai berikut: 1) pihak sekolah/madrasah perlu memberikan pemahaman tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an dan visi, misi dan tujuan program tahfiz Al-Qur'an di sekolah/madrasah, dan 2) pihak sekolah/madrasah menanamkan kesadaran dan motivasi kepada orangtua tentang tugas-tugas orangtua di rumah bagi anak-anaknya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Ramayulis. (2015). *Dasar-Dasar Kependidikan: Suatu Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia. h.1.

<sup>4</sup> Rahmah Johar dan Latifah Hanum. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama. h. 13.

<sup>5</sup> Nurul Hidayah. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 04(01). h. 71-75.

Islam memandang manusia adalah makhluk yang paling mulia di antara makhluk yang Allah Swt ciptakan. kelebihan yang dimiliki oleh manusia ialah manusia diberi akal pikiran dan nafsu yang tidak dimiliki oleh malaikat, jin, dan binatang. Dengan diberikannya akal inilah manusia diharapkan bisa mengelola bumi ini dengan baik dan benar, hal ini yang menyebabkan manusia menjadi objek pendidikan, atau makhluk yang membutuhkan pendidikan.

Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al- Baqarah Ayat 31-33:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝۳۱ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ۝۳۲ قَالَ يَأْتِمُرُ بِأَسْمَائِهِمْ قَلَمًا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۝۳۳ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ۝۳۳

*"Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar! (31) Mereka menjawab, "Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Mahabijaksana. (32) Dia (Allah) berfirman, "Wahai Adam! Beritahukanlah kepada mereka nama-nama itu!" Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-namanya, Dia berfirman, "Bukankah telah Aku katakan kepadamu, bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi, dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan?"<sup>6</sup>*

Islam memandang bahwa ilmu merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu, Islam mendorong umatnya agar mencari dan menguasai ilmu pengetahuan. Sehubungan dengan itu, ada dua bentuk dorongan Islam terhadap umatnya agar menguasai ilmu pengetahuan. *Pertama*, dorongan dalam bentuk pernyataan hukum normatif mengenai belajar. Belajar itu wajib; apabila tidak belajar, akan berdosa. *Kedua*, dorongan dalam bentuk pernyataan Al-Qur'an mengenai efek positif yang akan didapatkan seseorang dari penguasaan ilmu pengetahuan. Ilmu mendatangkan kemaslahatan dan menyelamatkan manusia dari kesesatan.<sup>7</sup>

Dengan ilmu pengetahuan mengantarkan manusia kepada meyakini Allah Swt bahwa Allah sebagai Kholik pencipta segala sesuatu yang ada di

---

<sup>6</sup> Usman El-Qurtuby. (2018). h. 6.

<sup>7</sup> Kadar M. Yusuf. (2015). *Konstruksi Ilmu dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. h.68.

muka bumi ini. Dan dengan ilmu pula manusia dapat menjalankan kehidupannya berdasarkan pedoman yang diberikan Allah.

Salah satu ciri yang membedakan agama Islam dengan yang lain adalah penekannya terhadap masalah ilmu. Al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran agama Islam, telah memberikan landasan yang kuat bagi umat Islam dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Al-Qur'an dan Sunnah mengajak kaum muslim untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan, serta memanfaatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi.<sup>8</sup>

Selayaknya, bagi pendidikan setiap zaman dan tempat memiliki sumber-sumber tertentu yang menjaganya, dan penopang-penopang yang tepat yang menjadi sandaran dalam banggunannya. Bertolak dari keberadaan pendidikan Islam muncul dari usul; yakni dari pengajaran dan arahan agama Islam yang lurus. Maka sumber-sumber pendidikan Islam yang asasi adalah sama dengan sumber-sumber agama yang agung ini, yang diridhoi oleh Allah Swt.<sup>9</sup>

Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Ma'idah Ayat 3:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أَهَلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلامِ ذَلِكُمْ فِسْقٌ الْيَوْمَ يَبِيسُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَحْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ٣

*“Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelihnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa*

---

<sup>8</sup> Samsul Nizar dan Muhammad Syaifudin. (2010). *Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. h. 107.

<sup>9</sup> Sholih Ali Abu Arrad. (2015). *Pengantar Pendidikan Islam*. Bogor: PT Marwah Indo Media. h. 37.

*sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang.*"<sup>10</sup>

Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali-Imron Ayat 85:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ ٨٥

*"Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi."*<sup>11</sup>

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada Nabi Muhammad saw. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut akidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah.<sup>12</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci yang dijaga oleh Allah Swt. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Hijr Ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ ٩

*"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya."*<sup>13</sup>

Seorang muslim diwajibkan menjaga kemurnian Al-Qur'an baik tulisan, bacaan ataupun hafalan. dalam membaca Al-Qur'an kita wajib mengikuti yang diturunkan oleh Allah Swt dan diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang dibaca 17 kali sehari dan tidak merasa bosan saat membacanya, satu-satunya kitab yang dibaca meskipun yang membacanya tidak paham makna apa yang dibaca dan satu-satunya kitab yang tidak pernah mengalami perubahan kalimat dan ejaan, dan satu-satunya kitab yang paling valid periwayatannya dan dapat dipertanggungjawabkan serta dibuktikan secara empiris. Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar Rasulallah yang masih dan terus dapat kitasaksikan, Allah Swt telah memunculkan setiap masa dan generasi, orang-

---

<sup>10</sup> Usman El-Qurtuby. (2018). h. 107.

<sup>11</sup> Usman El-Qurtuby. (2018). h. 61.

<sup>12</sup> Zakiyah Daradjat. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. h. 19.

<sup>13</sup> Usman El-Qurtuby. (2018). h. 262.

orang yang menjaga serta melestarikannya semenjak wahyu itu diturunkan sampai hari kiamat tiba.

Al-Qur'an Al-Karim telah menetapkan bahwa Rasulallah saw adalah seorang guru bagi seluruh manusia dan kemanusiaan, di tengah keadaan beliau yang buta huruf dan lingkungan yang berupa padang pasir.<sup>14</sup>

Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Jumu'ah Ayat 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ٢

*“Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”*<sup>15</sup>

Kegiatan penting yang dilakukan oleh sahabat pada zaman Nabi Muhammad. saw. adalah pemeliharaan atau pelestarian Al-Qur'an. Menurut Abu 'Abd Allah Al-Zanjari, ketika itu terdapat 34 sahabat yang menuliskan Al-Qur'an dengan tulisan *naskhi*. Di antara mereka adalah khalifah empat yang pertama, dan yang paling banyak menuliskan Al-Qur'an adalah Zaid Ibn Tsabit dan Ali Ibn Abi Thalib. Benda-benda yang digunakan untuk melestarikan Al-Qur'an pada zaman Nabi □ adalah kain sutera, potongan kulit hewan, tulang hewan, batu, pelepah pohon, dan kertas. Penulisan Al-Qur'an dilakukan oleh sahabat atas perintah Nabi saw Penulisan Al-Qur'an pada zaman Nabi Muhammad saw berhubungan dengan pengumpulan Al-Qur'an pada zaman Kholifah Abu Bakar dan kodifikasi Al-Qur'an yang dilakukan pada zaman kholifah Utsman Ibn Affan.<sup>16</sup>

Mereka melakukan seluruh kewajiban mereka atas Al-Qur'an dengan baik. Mereka mengimani, mempelajari, membaca, menjaga (menghafal), memahami serta berusaha mengamalkan dan mengajarkan Al-Qur'an sesuai yang dicontohkan oleh Rasulallah saw.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Abdul Fattah Abu Ghuddah. (2019). *Rasululloh S.A.W. Sang Guru*. Sukoharjo: Pustaka Arafah. h. 17-18.

<sup>15</sup> Usman El-Qurtuby. (2018). h. 553.

<sup>16</sup> Jaih Mubarak. (2008). *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: CV Pustaka Islamika. h.76.

<sup>17</sup> Achmad Toha Husain Al-Mujahid. (2011). *Ilmu Tajwid*. Jakarta Timur: Daaruts Sunnah Fress. h.x.

Termasuk keutamaan terbesar Al-Qur'an adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti Al-Qur'an. Ini diingat di dalam hati dan di pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasa dan telah dijamin oleh Allah Swt akan selalu dijaga dan dipelihara.<sup>18</sup>

Kemudahan menghafal Al-Qur'an telah Allah firmankan dalam Al-Qur'an dan telah disabdakan oleh rosulnya lewat hadits-haditsnya, tidak hanya orang dewasa saja yang bisa menghafal Al-Qur'an bahkan anak balitapun juga bisa menghafalkannya, tidak hanya orang yang terlahir normal saja yang mampu menghafal Al-Qur'an yang terlahir prematur dengan vonis lumpuh otak juga mampu menghafalkannya. Banyak sekali kita lihat di tayangan televisi orang yang tuna netra hafal Al-Qur'an, bahkan manula tuna aksarapun bisa menghafalkannya.

Jadi salah satu cara untuk melestarikan dan menjaga keaslian serta kesucian Al-Qur'an yaitu dengan menghafalkannya. Karena hafalan Al-Qur'an sendiri telah dilakukan oleh Nabi Muhammad saw sahabat-sahabat Nabi dan oleh banyak muslim di dunia ini.

Orang-orang yang telah menghafal Al-Qur'an sewajarnya akan menjadi motivasi para orang tua menyekolahkan anaknya ke ma'had tahfizul Qur'an supaya mampu menghafal Al-Qur'an. Apalagi dalam masa ini banyak kisah-kisah yang menceritakan ataupun menampilkan anak-anak yang masih balita atau anak usia dini yang dapat menghafal Al-Qur'an dalam media cetak ataupun media elektronik.<sup>19</sup>

Dewasa ini, pembelajaran tahfiz ini semakin dikembangkan di sekolah-sekolah khususnya di pondok pesantren. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, setiap santri perlu melalui tahapan-tahapan yang perlu dilalui.<sup>20</sup> Tidak sedikit didapati dalam proses menghafal Al-Qur'an, para santri melemah semangatnya ditambah lagi rasa malas yang terkadang menghampiri. Pondok Pesantren Daarul Tahfiz Assatinem yang merupakan

---

<sup>18</sup> Lutfiatul Khosanah. (2015). Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Rumah Tahfiz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. h. 3.

<sup>19</sup> Lutfiatul Khosanah. (2015). h. 4.

<sup>20</sup> Bobi Erno Rusandi. (2018). Implemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Qoran Tangerang Selatan. *Intiqod: Jurnal Agama Pendidikan Agama Islam*. 10(2). h. 270.

pondok yang dikhususkan untuk para santri laki-laki dan perempuan dari usia anak-anak sampai orang yang sudah dewasa. Menurut penuturan pimpinan Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem, Pondok pesantren ini menerima santri tidak melakukan seleksi terlebih dahulu karena pondok pesantren ini bercita-cita menebar hidayah kepada siapa saja orang yang ingin mendapatkannya, karena banyak dijamin sekarang orang ingin mondok tahfiz tapi terhalang karena biaya dan faktor-faktor yang lainnya, Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem menerima santri yang memang berniat untuk menghafal Al-Qur'an semua kalangan bisa belajar di pondok ini. Santri akan diberikan fasilitas di antaranya tempat tinggal dan konsumsi makanan sehari tiga kali. santri yang mengikuti pembelajaran tahfiz di pondok pesantren dituntut untuk mengatur waktu antara belajar dan menghafal Al-Qur'an. Namun dalam realitanya, masih ada beberapa santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari hafalan Al-Qur'an yang tidak mencapai target yang ditetapkan.<sup>21</sup> Beranjak dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Strategi Koordinator *Mudarris* Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santrin di Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor." Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor, mulai dari proses dan metode menghafal, kegiatan murajaah, serta evaluasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.

Berdasarkan dari hal tersebut, peneliti tertarik menjadikan Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor ini sebagai lokasi penelitian dalam rangka mengkaji "Strategi Koordinator *Mudarris* Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor."

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Permasalahan**

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian di atas, maka ditentukan permasalahan sebagai berikut:

- a. Adanya kendala yang dihadapi para santri dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Kurangnya pengawasan dan perhatian dari *mudarris* Al-Qur'an.
- c. Masih banyak santri yang belum bisa mengatur waktu antara belajar dan menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dan observasi hari Kamis tanggal 09 Maret 2020 pukul 16.00-18.00 WIB.

- d. Rendahnya prestasi hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor.

## **2. Batasan Permasalahan**

Berdasarkan indentifikasi masalah penelitian di atas, maka yang menjadi fokus batasan masalah penelitian ini adalah strategi koordinator *mudarris* Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor.

## **3. Rumusan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah dan indentifikasi masalah di atas, agar penelitian lebih terarah dan tidak meluas, maka dirumuskanlah masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi koordinator *mudarris* Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor?
- b. Apa saja faktor-faktor pendukung strategi koordinator *mudarris* Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor?
- c. Apa saja faktor-faktor penghambat strategi koordinator *mudarris* Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor?
- d. Bagaimana solusi mengatasi faktor-faktor penghambat strategi koordinator *mudarris* Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara spesifik tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi koordinator *Mudarris* Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor.
2. Untuk mendapatkan data faktor-faktor yang mendukung strategi koordinator *Mudarris* Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor.
3. Untuk mendapatkan data faktor-faktor penghambat strategi koordinator *mudarris* Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor.
4. Untuk mendapatkan solusi mengatasi faktor-faktor penghambat strategi

koordinator *mudarris* Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor.

#### D. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran literatur, ada beberapa penelitian yang relevan untuk dicantumkan dalam tinjauan teori atau hasil penelitian dengan tema “Strategi Koordinator *Mudarris* Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santrin di Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor.” Berikut ini beberapa karya dan hasil penelitian yang relevan tersebut antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Reza Purnama Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor, 2018. Strategi Mudir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri (Studi di Pondok Pesantren An-Nur Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupatenupaten Bogor). Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut:

Keberhasilan dari hafalan Al-Qur'an salah satunya ditentukan oleh strategi *mudir* yang disusun secara khusus dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi *mudir* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif interpretatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan tempat penelitiannya adalah di Pondok Pesantren An-Nur Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupatenupaten Bogor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, strategi *mudir* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri yaitu dengan *tahsin*, *tasmi'*, *sabiq*, *muraja'ah*, dan *imtihan*. *Kedua*, faktor pendukungnya adalah (a) Akhlak santri yang baik, (b) Lingkungan yang asri, (c) Bersungguh-sungguh, (d) Punya harapan yang tinggi, (e) Kekhusyuan dalam menghafal; dan (f) Sudah bisa membaca Al-Qur'an. *ketiga*, adapun faktor-faktor penghambatnya adalah (a) Niat yang belum ikhlas; (b) Pikiran yang sibuk dengan kegiatan lain; (c) Belum bisa menikmati bacaan Al-Qur'an, (d) Banyak bermaksiat; (e) Kurangnya kesabaran; (f) Manajemen waktu yang kurang baik; dan (g) Kurangnya *muraja'ah*.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Reza Purnama dan Rahendra Maya dan Sarifudin. (2018). Strategi *Mudir* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri (Studi di Pondok Pesantren An-Nur

2. Skripsi yang ditulis oleh Sulton Muhaemin Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor, 2018. Strategi *Mudarris* Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pesantren Modern Muara Istiqomah Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut:

Latar belakang penelitian didasarkan pada perhatian terhadap tahfiz Al-Qur'an di akhir ini semakin meningkat dan Pondok Pesantren Modern Muara Istiqomah merupakan pesantren yang kurikulumnya memiliki program tahfiz. Mayoritas santrinya yatim dan yang diterima untuk masuk banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Adapun hasil penelitian antara lain: a. strategi yang dilakukan, dengan menentukan target hafalan santri, memperbaiki bacaan, mengontrol, buku mutaba'atul Quran, memberi motivasi, dan sistem muraja'ah. b. faktor pendukung, kecakapan *Mudarris*, sistem yang dibuat, serta lingkungan dan fasilitas. dan c. faktor penghambatnya ialah dengan kemampuan santri, motivasi, psikologi, dan masalah dengan yang lain.<sup>23</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Wahyu Maulana Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor, 2018. Strategi *Mudarris* Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Nurul Jannah Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun 2019. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya pondok pesantren yang mengkhususkan program pendidikannya dalam menghafal Al-Qur'an, termasuk di Pondok Pesantren Nurul Jannah Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor. Keberhasilan dari hafalan Al-Qur'an ini salah satunya ditentukan oleh strategi *Mudarris* tahfiz yang disusun secara khusus dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an tersebut. Oleh karena itu, penting bagi *Mudarris* tahfiz dalam memilih dan menentukan strategi yang tepat untuk digunakan bagi santri dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Adapun hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) Strategi *Mudarris* tahfiz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Nurul

---

Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor). *Jurnal Pendidikan Islam*. 1(1). Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hidayah Bogor. h. 69.

<sup>23</sup> Sulton Muhaemin dan Unang Wahidin dan Muhammad Priyatna. (2018). Strategi *Mudarris* Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pesantren Moderen Muara Istiqomah Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan Islam*. 1(1). Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hidayah Bogor. h. 158.

Jannah yaitu dengan *Tahsin, Tahfiz, Tasmi*, mengulang bacaan/*Muraja'ah*, setoran *muraja'ah*, dan *imtihan/evaluasi*; (2) Faktor-faktor pendukungnya adalah: akhlak santri yang baik, lingkungan yang nyaman dan sejuk, memiliki fasilitas yang mendukung, memiliki motivasi tinggi, fokus dalam menghafal Al-Qur'an, dan sudah bisa membaca Al-Qur'an; (3) sedangkan faktor-faktor penghambatnya adalah adanya keterpaksaan dalam menghafal Al-Qur'an, belum bisa menikmati bacaan Al-Qur'an, banyak bermaksiat, kurangnya kesabaran, manajemen waktu yang kurang baik, dan sering berganti mushaf Al-Qur'an; dan (4) Solusi dari faktor penghambat adalah ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an, memiliki bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, senantiasa bertaqwa, senantiasa untuk bersabar, manajemen waktu yang baik, dan senantiasa menghafal dengan satu Mushaf Al-Qur'an.<sup>24</sup>

## E. Metode dan Teknik Analisa Data

### 1. Subjek dan Jenis Data Penelitian

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden).<sup>25</sup> penelitian mencakupi pengumpulan informasi tentang variabel yang ada dalam penelitian. Peneliti memilih teknik dan pendekatan dalam pengumpulan data. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, dan pendekatan spesifik yang diambil harus merupakan metode terbaik guna menjawab pertanyaan penelitian.

Sumber data primer dalam penelitian yang sedang dilaksanakan, diambil dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan di antaranya adalah:

- a. Koordinator *mudarris, key informant 1*.
- b. *Mudarris tahfizul Al-Qur'an, key informant 2*
- c. Santri pondok pesantren daarut tahfiz assatinem, *key informant 3*.
- d. Santri pondok pesantren daarut tahfiz assatinem, *key informant 4*.
- e. Santri pondok pesantren daarut tahfiz assatinem, *key informant 5*.
- f. Santri pondok pesantren daarut tahfiz assatinem, *key informant 6*.

---

<sup>24</sup> Wahyu Maulana dan Rahendra Maya dan Muhammad Priyatna. (2019). Strategi Mudarris Tahfizh Al-Qur-An dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Nurul Jannah Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun 2019. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2(1). Sekolah Tinggi Ahama Islam Al Hidayah Bogor. h. 269.

<sup>25</sup> Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. h. 151.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa catatan harian, jurnal, buku-buku, dokumentasi dan sumber-sumber lain yang ada pada lingkungan pondok pesantren Daarut tahfiz Assatinem Leuwiliang, yang relevan dengan penelitian tersebut.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan data adalah bahan kerangka tentang satu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.<sup>26</sup> Penelitian dalam menentukan teknik pengumpulan data disesuaikan dengan metode pengelolaan data yang digunakan, jika penelitian kuantitatif akan lebih baik menggunakan metode kuisioner. Jika menggunakan metode kualitatif akan lebih efektif jika menggunakan teknik observasi dan wawancara.<sup>27</sup> Adapun teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur sistematis dan masif, di mana dalam melakukan wawancara, peneliti sudah menyiapkan beberapa instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan menimbang kadar-kadar yang akan dipertanyakan, yakni disebut dengan pedoman wawancara.<sup>28</sup> Materi wawancara adalah tema yang ditanyakan kepada informan, berkisar antara masalah atau tujuan penelitian. Materi wawancara yang baik terdiri dari: pembukaan, isi, dan penutup.<sup>29</sup>

Peneliti melakukan wawancara secara terbuka, tidak terstruktur dengan situasi yang ada. Adapun yang menjadi *key informant* dalam proses penelitian ini untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan yang akan menjadi objek wawancara adalah koordinator *mudarris* Al-Qur'an,

---

<sup>26</sup> Malik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher. h. 103.

<sup>27</sup> Firdaus dan Fakhry Zamzam. (2018). *Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama. h. 104.

<sup>28</sup> Jamaludin. (2019). Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pada Santri Tingkat *Wustho* di Pondok Pesantren Al-Muslimun Desa Hegarmanah Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur Tahun 2019. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor. h. 39.

<sup>29</sup> Burhan Bugin. (2017). *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama. h. 118.

*mudarris* Al-Qur'an, dan santri putra Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem Leuwiliang.

#### b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.<sup>30</sup>

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Teknik ini banyak digunakan, baik dalam penelitian sejarah (historis) ataupun deskriptif.

Hal ini karena dengan pengamatan, gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat untuk dikumpulkan dan dicatat. Mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tapi mengadakan pertimbangan, kemudian mengadakan penilaian dalam suatu skala bertingkat.<sup>31</sup>

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra yang lainnya. Hal ini karena dengan pengamatan, gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat untuk dikumpulkan dan dicatat.

Objek yang menjadi observasi dalam penelitian ini adalah mengamati kegiatan menghafal Al-Qur'an yang berada di Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa dokumen seperti struktur organisasi, dokumentasi berupa foto kegiatan dan aktivitas yang terjadi dan beberapa dokumen tertulis seperti buku-buku yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.<sup>32</sup> Dokumentasi

---

<sup>30</sup> Burhan Bungin. (2017). h. 118.

<sup>31</sup> Mahmud. (2011). h. 168.

<sup>32</sup> Dede Ahmad Muhtarom. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budipekerti dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Sukamantri 03 Desa Sukamantri Kecamatan

merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.<sup>33</sup> Sedangkan yang peneliti dokumentasikan adalah kegiatan menghafal santri, sarana prasarana, (bangunan pondok pesantren, buku *mutaba'ah*, Al-Qur'an dll) dan saat wawancara.

### 3. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data merupakan hal yang penting dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian. Data adalah semua pakta yang sengaja dikumpulkan untuk digunakan mengambil kesimpulan tentang suatu hal. Adapun prosedur dan cara-cara sistematis yang digunakan untuk mengelola data disebut dengan strategi pengumpulan data.<sup>34</sup> Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data adalah proses pengujian hipotesis penelitian menggunakan statistik uji yang telah dituliskan dalam Bab III metode penelitian.<sup>35</sup> Penelitian tidak mencari data fakta untuk kepentingan bukti atau penolakan, namun mencari fakta-fakta yang beragam. Fakta-fakta tersebut selanjutnya ditelaah setelah itu akan dijadikan sebuah kesimpulan yang berarti.<sup>36</sup>

Adapun tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian yang sedang dilakukan yaitu metode penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

#### a. Reduksi Data

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalo peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola,

---

Tamansari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. “*Skripsi Jurusan Tarbiyah dan Program Studi Pendidikan Agama Islam*” Bogor: Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor. h. 53.

<sup>33</sup> Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. h. 329.

<sup>34</sup> Sugiarti dan Eggy Fajar Andalas dan Arif Setiawan. (2020). h. 12.

<sup>35</sup> Vigih Hery Kristanto. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Kti)*. Yogyakarta: CV Budi Utama. h. 69.

<sup>36</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan. (2018). h. 12.

justri itulah yang harus dijadikan perhatian dalam melakukan reduksi data.<sup>37</sup> Proses pemilihan dan pemilahan data kasar, pemusatan perhatian terhadap data-data tertentu yang bersifat spesifik, melakukan transformasi data dan lain sebagainya atas semua data yang diperoleh dilapangan, baik data dokumenter, hasil observasi, maupun data hasil wawancara.<sup>38</sup>

#### b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>39</sup> Ketika aktivitas penyajian data sedang berlangsung. Peneliti juga berusaha untuk memahami dan mengkaji kembali pada tahapan sebelumnya yakni untuk melakukan sinkronisasi terhadap apa yang ada pada reduksi data, serta meninjau kembali terhadap sekumpulan data yang pernah diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>40</sup>

#### c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.<sup>41</sup> Aktivitas ini secara simultan dimulai bersamaan dengan tahap penyajian data dan reduksi data sedang berlangsung. Namun pematangannya baru dilakukan pada saat penyajian data dianggap cukup untuk “sementara waktu”.<sup>42</sup>

### 4. Pengujian Keabsahan Data

---

<sup>37</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah. (2017). h. 85.

<sup>38</sup> Choirul Saleh Dkk. (2013). *Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Aparatur*. Malang: Universitas Brajawijaya Press (Ub Press). h. 146.

<sup>39</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah. (2017). h. 85.

<sup>40</sup> Choirul Saleh Dkk. (2013). h. 146.

<sup>41</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah. (2017). h. 86.

<sup>42</sup> Choirul Saleh Dkk. (2013). h. 146

Pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk membuktikan sejauhmana suatu data penelitian yang diperoleh mengandung kebenaran dan dapat dipercaya. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti lakukan beberapa tahapan, diantaranya: (1) Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus, dan *member cheking* (Sugiyono, 2013: 368). 2) Triangulasi, Denzin mengemukakan enam jenis triangulasi, yaitu; (1) triangulasi waktu, (2) triangulasi tempat, (3) triangulasi kombinasi, (4) triangulasi teori, (5) triangulasi investigasi, dan (6) metodologi (Lois Cohen, 2011: 196). 3). Tranferabilitas, dan 4) Defendabilitas

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam penulisan alur penelitian yang akan dibuat, maka peneliti membagi sistematika penulisan kedalam lima bab bahasan. Adapun uraian dari tiap-tiap bahasan adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari beberapa sub bab, yaitu: latar belakang penelitian, indentifikasi masalah penelitian, fokus dan sub fokus masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, penelitian yang relevan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Teoritis, di mana setiap penelitian selalu menggunakan teori. Seperti dinyatakan oleh Neumen. “teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antara variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, *key informant* (informan kunci), teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan deskriptif interpretatif.

Bab IV Temuan dan Pembahasan Penelitian, berisi pemaparan dan temuan penelitian terkait strategi koordinator *mudarris* Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantersn Daarut Tahfiz Assatinem yang Beralamat Kp Pabangbon RT 01 RT 06 Desa Purasari Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

Bab V Penutup, akan dikemukakan kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan diikuti dengan implikasi penelitian.

## BAB II TINJAUAN TEORITIS

### A. Strategi Koordinator *Mudarris Tahfz Al-Qur'an*

#### 1. Definisi Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terdapat beberapa pengertian strategi tersebut

- a. Ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.
- b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang.
- c. Rencana yang cermat mempunyai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.
- d. Tempat yang baik untuk siasat perang.<sup>43</sup>

Pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan merupakan sarana untuk mencapai tujuan jangka panjang. Suatu strategi mempunyai skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Suyanto (2007) menyatakan strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang diartikan sebagai *the art of the general* atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Pernyataan ini menjelaskan strategi merupakan cara untuk mendapatkan kemenangan atau mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>44</sup> Demikian juga strategi dapat diimplementasi ketika sudah ada rumusan atau formula strategi yang jelas.<sup>45</sup>

Strategi dalam sistem pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pola pikir yang Islami (*Aqliyah Islamiyyah*) dan pola sikap yang Islami (*Nafsiyyah Islamiyyah*), serta membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah kehidupan. Agar ketiga tujuan tersebut dapat dicapai secara paripurna, maka rancangan kurikulum sebagai bagian dari pendidikan perlu dikedepankan. Dalam hal ini, pendidikan Islam tentunya menghendaki kurikulum yang berlandaskan aqidah Islamiyah.<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup> Ramayulis. (2013). *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia. h. 181-182.

<sup>44</sup> Ronal Watrianthos, Dkk. (2020). *Kewirausahaan Strategi Bisnis*. Medan: Yayasan Kita Menulis. h. 125.

<sup>45</sup> Efri Novianto. (2019). *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: CV Budi Utama. h. 19.

<sup>46</sup> M. Sobry. (2013). *Reaktualisasi Strategi Pendidikan Islam Ikhtiar Mengembangkan Pendidikan Global*. *Skripsi*: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram. h. 83.

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan alat/cara untuk mendapatkan kemenangan atau mencapai tujuan yang diharapkan dan strategi dapat di implementasikan ketika sudah ada rumusan atau formula strategi yang jelas. Sedangkan strategi dalam sistem pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pola pikir yang Islami (*Aqliyah Islamiyyah*) dan pola sikap yang Islami (*Nafsiyyah Islamiyyah*).

## 2. Definisi *Mudarris*

*Mudarris* secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu shigat *al-ism al-fail* dan *al-fiil al-madhi darrasa*. *Darrasa* artinya mengajar, sementara *mudarris* artinya guru atau pengajar sama artinya dengan kata.<sup>47</sup> Kata *mudarris* sama dengan pendidik, pelatih, atau dosen. Didalam bahasa Inggris ditemukan beberapa kata untuk sebutan untuk *mudarris*, yaitu teacher, tutor, educator, dan instructor.<sup>48</sup>

Dalam Bahasa Indonesia, guru diartikulasikan sebagai “orang yang pekerjaannya (mata pencahriannya, profesinya) mengajar. Sedangkan dalam pandangan masyarakat, guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, surau/mushala, rumah dan sebagainya. Namun kini, artikulasi dari guru tersebut boleh jadi harus diformulasikan ulang, karena fungsi, tugas dan peran guru sangatlah kompleks, tidak sekedar menjadikan profesi guru sebagai lahan pekerjaan semata, spesifikasinya di tengah arus kompetisi, modernisasi dan globalisasi serta krisis karakter yang melanda dunia pendidikan dan kehidupan berbangsa saat ini.<sup>49</sup> Guru secara semantiknya adalah orang yang berkontribusi dalam sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> Soha Ardian Sakban dan Rahendra Maya dan Muhammad Priyatna. (2019). Peran *Mudarris* Tahfizh Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Husnul Khotimah Cipanas. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2(1). Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor. H. 104.

<sup>48</sup> Khoirumansholeh dan Rahendra Maya dan Unang Wahidin. (2020). Upaya *Mudarris* Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*. 3(1). Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor. h. 27.

<sup>49</sup> Rahendra Maya. (2013). Esensi Guru dalam Visi Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal. Pendidikan Islam*. 2(03). Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor. h. 287-288.

<sup>50</sup> Jamjami Jamjami dan Rahendra Maya dan Ade Wahidin. (2020). Upaya Guru

Dapat disimpulkan bahwa *mudarris* adalah orang yang melaksanakan pendidikan. Dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Seorang *mudarris* dalam melaksanakan pendidikan tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tapi bisa juga di mesjid, surau/mushola, rumah dan sebagainya. Seorang *mudarris* juga dituntut memiliki peran dan fungsi sebagai berikut: keteladanan, inspirator, motivator, dinamisator, evaluator.

### 3. Definisi Al-Qur'an

Al-Qur'an secara ilmu kebahasaan berasal dari bahasa qaraa yaqrau quranan yang berarti "bacaan atau yang dibaca". Secara general Al-Qur'an didefinisikan sebagai sebuah kitab yang berisi himpunan kalam Allah, suatu mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat jibril, ditulis dalam mushaf yang kemurniannya senantiasa terpelihara, dan membacanya merupakan amal ibadah. Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup bagi manusia di dunia dan akhirat.<sup>51</sup>

Dr. subhi as-salih mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam Allah Swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dan ditulis pada mushaf serta diriwayatkan dengan muatawatir, membacanya termasuk ibadah. Muhammad ali ash-shabuni mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah Swt yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw penutup para Nabi dan Rosul, dengan perantara malaikat Jibril 'alaihisalam dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dari surat Al-Faatihah dan ditutup dengan surat *An-Naas*.<sup>52</sup>

Dari segi pengertian bahasa, ulama berbeda pendapat tentang asal kata Al-Qur'an diantaranya:

- a. Al-Imam Asy-Syafi'i (150-204), salah seorang imam mazhab yang terkenal, mengatakan bahwa kata Al-Qur'an ditulis dan dibaca tanpa *hamzah*, serta tidak terambil dari pecahan *fi'il* (bukan *ism al-musytaq*). Ia

---

Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik (Studi Kelas VIII Takhasus di SMP IT Baitul Ilmi Cianjur Tahun Ajaran 2019/2020. Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam. 3(1). Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor. H. 17-18.

<sup>51</sup> Eva Iryani. (2017). Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 17(3). h. 66.

<sup>52</sup> Abdul Hamid. (2016). *Pengantar Al-Qur'an*. Jakarta: PT Fajar Interpratama. h. 7-8.

- adalah nama yang khusus dipakai untuk kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw seperti halnya dengan nama Injil dan Taurat, yang masing-masing diberikan kepada Nabi Isa dan Nabi Musa,
- b. Al-Farra' (W. 207 H), seorang ahli bahasa yang tersohor dan pengarang kitab *ma'aniy* Al-Qur'an, berpendapat bahwa kata Al-Qur'an tidak memakai *hamzah* dan terambil dari kata '*qarain*', bentuk dari '*qarinah*' yang berarti 'petunjuk'. Ini terjadi karena sebagian ayat-ayatnya merupakan petunjuk dari apa yang dimaksud oleh ayat lain yang serupa itu.
  - c. Al-asy'ariy (W. 324 H), seorang ahli ilmu kalam dan pemuka aliran *sunni*, berpendapat bahwa kata Al-Qur'an tidak memakai *hamzah* dan terambil dari akar kata '*qarana*' yang berarti 'menghubungkan'. Hal ini dipahami karena surah-surah, ayat-ayat, dan huruf-hurufnya beriring-irisan, yang satu digabungkan dengan yang lain sehingga menjadi satu *mushhaf*.
  - d. Al-Lihyaniy (W. 215 H), seorang ahli bahasa mengatakan bahwa kata 'Al-Qur'an' itu *berhamzah*, bentuknya *mashdar* dari kata kerja *qara'a* yang berarti 'bacaan', yang selalu berarti '*ism al-maf'ul*' (yang dibaca). Oleh karena itu, Al-Qur'an harus selalu dibaca.
  - e. Dr. subhi al-shalih dalam bukunya '*Mabahits Fi 'Ulum Al-Qur'an*' mengemukakan bahwa pendapat yang paling kuat adalah yang mengatakan bahwa kata Al-Qur'an itu adalah bentuk *mashdar* dan *muradif* dengan kata *qira'ah* yang berarti 'membaca'. Hal ini diperkuat oleh pendapat lain yang mengemukakan bahwa kata Al-Qur'an, secara *harf*, berasal dari akar kata '*qara'a*' yang berarti 'bacaan atau himpunan', karena ia merupakan kitab suci yang wajib dibaca dan dipelajari, serta merupakan himpunan dari ajaran-ajaran wahyu yang terbaik.<sup>53</sup>

Dari beberapa pendapat ulama diatas maka dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah Swt terdiri dari lafal bergahasa arab diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui plantara malaikat Jibril '*alaihisalam* Membacanya merupakan ibadah dan sebagai petunjuk bagi umat manusia.

#### 4. Hakekat Koordinator *Mudarris*

Pada hakekatnya koordinator *mudarris* memiliki peran dan fungsi sama seperti *mudarris* pada umumnya, yaitu: keteladanan, inspirator, motivator, dinamisator, evaluataor. Koordinator *mudarris* adalah seorang

---

<sup>53</sup> Mardan. (2010). *Al-Qur'an Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pustaka Mapan. h. 25-26.

yang memiliki keahlian khusus dalam perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan dan implementasi (*actuating*), pembimbing, supervisor, pengawasan (*controlling*), motivator dan mengevaluasi pembelajaran.

## **B. Peningkatan Hafalan Santri**

### **1. Definisi Hafalan**

Tahfiz Al-Qur'an terdiri dari 2 suku kata yaitu tahfizh dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama, tahfiz yang berarti menghafal. Menurut Mahmud Yunus, "tahfiz berasal dari kata dasar hafal yang حفظ - يحفظ - حفظا, yaitu Arab bahasa dari yaitu memelihara, menjaga dan menghafal.<sup>54</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang kaitannya sangat erat dengan kerja memori dalam otak.<sup>55</sup> Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu aktifitas yang sangat mulia dimata Allah Swt menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal Al-Qur'an harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkannya. Jika penghafal Al-Qur'an belum bisa membaca dan belum mengetahui tajwidnya maka akan susah dalam menghafal Al-Qur'an. Bahkan mungkin di tengah majunya ilmu pengetahuan dan teknologi muncul upaya pemalsuan dalam segala bentuk terhadap isi ataupun redaksi oleh orang kafir. Semua pemalsuan tersebut adalah salah satu upaya menentang kebenaran Al-Qur'an. Salah satu upaya untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an yaitu dengan menghafalnya.<sup>56</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan ciri khas umat muslim dan jumlah penghafal Al-Qur'an di dunia ini cukup banyak. Menurut harian Republika penghafal Al-Qur'an di pakistan mencapai angka 7 juta dari sekitar 134 juta penduduk, jalur Gaza palestina 60 ribu orang, libya 1 juta orang dari 7 juta penduduk, arab saudi 6 ribu orang, dan indonesia sendiri jumlah penghafalnya 30 ribu dari sekitar 250 juta penduduk.<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup> Soha Andrian Sakban dan Rahendra Maya dan Muhammad Priyatna. (2019). h. 104.

<sup>55</sup> Cucu Susianti. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. 2(1). PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia. h. 3.

<sup>56</sup> Indra Kaswara. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Tahfizul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang. Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Hanata Widya* 6(2). h. 63.

<sup>57</sup> Pamungkas Stiyamulyani dan Sri Jumini. (2018). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan satu aktifitas yang sangat mulia dimata Allah Swt dan menghafal Al-Qur'an salahsatu upaya untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an yaitu dengan menghafalkannya.

## 2. Definisi Santri

Makna santri saat ini diperluas terminologinya, tidak hanya mereka yang pernah belajar di pondok pesantren (ponpes). Akan tetapi juga mereka-mereka yang memiliki pemahaman dan cara pengamalan keagamaan sebagaimana layaknya santri, yaitu pemahaman yang moderat (*wasathiyah*), toleran (*tas'amu*), yang cinta tanah air karena dasar iman. Santri menurut Menteri Agama RI, Drs. H. Lukman Hakim Saifuddin, adalah pondok pesantren, sebuah lembaga pendidikan agama Islam yang telah menunjukkan eksistensinya selama ratusan tahun. Lembaga ini menjadi kawah candradimuka bagi santri, tempat mereka menempa diri menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan spiritual dan nalar intelektual.<sup>58</sup>

Santri pada kesehariannya memang dipenuhi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti ibadah dan mengaji. Sholat lima waktu yang selalu dilakukan berjamaah dimasjid pesantren membuat pandangan bahwa santeri selalu beribadah dengan rajin. Sedangkan kegiatan mengaji mereka beberapa kitab dan juga Al-Qur'an menambah keyakinan bahwa santri sangat dekat dengan pendidikan keagamaan.<sup>59</sup>

## 3. Hakekat Penghafal Al-Qur'an

Hakikat hafalan Al-Qur'an adalah muraja'ahnya (penjagaannya) dan bukan sekedar proses atau pernah menghafal.<sup>60</sup> Hendaknya ahli Al-Qur'an konsisten dalam bermuraja'ah serta disiplin dalam menjalaninya. Pengulangan satu juz perhari adalah yang paling ringan untuk para huffaz sehingga mampu menjaga 30 juz setiap bulan. Bila mampu bermuraja'ah lima juz dalam sehari maka itu yang terbaik. Pola ini dapat dimulai di hari

---

Terhadap *Highorder Thinking Skills (Hots)* Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Sains*. Program Studi PGMI, FITK, UNSIQ. Perogram Studi Pendidikan Fisika, FITK, UNSIQ. h. 26.

<sup>58</sup> Nasrullah Nurdin. (2019). *Generasi Emas Santri Zaman Now*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. h. 5.

<sup>59</sup> Alasantry dan Zainul Muhlisin. (2017). *Ala Santri*. Jakarta: Wahyu Qolbu. h. 7.

<sup>60</sup> Dicki Miswardi. (2019). *9 Kunci Hafal Al-Qur'an 30 Juz Seumur Hidup In Sya Allah*. Semarang: Uwais Inspirasi Indonesia. h. 18.

Sabtu hingga berakhir di hari Kamis. Adapun dihari Jum'at dihususkan untuk berdoa.<sup>61</sup>

Muraja'ah atau mengulang hafalan Al-Qur'an memiliki kontribusi besar terhadap kekuatan hafalan. Semakin sering hafalan di ulang-ulang maka semakin kuat hafalan itu dalam dada dan lisan kita pun akan terbiasa dengan lafal-lafal Al-Qur'an.

a. Faktor-faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas menghafal, menurut putra dan issetyadi, (2010:6) berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain: (a) kondisi emosi, (b) keyakinan (belief), (c) kebiasaan (habit), dan cara memproses stimulus. Faktor eksternal, antara lain: (a) lingkungan belajar dan (b) nutrisi tubuh.

Berdasarkan pendapat alfi faktor-faktor yang mendukung dan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sebagai berikut: (a) motivasi dari penghafal, (b) mengetahui dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, (c) pengaturan dalam menghafal, (d) fasilitas yang mendukung, (e) otomatisasi hafalan dan (f) pengulangan hafalan.<sup>62</sup>

b. Faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an

Setiap kita melakukan sesuatu pasti menemukan kendala-kendala termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. Kendala-kendala tersebut bisa saja jadi datang dari mana saja, seperti malas, bosan, ngantuk, kesibukan organisasi sekolah, tugas sekolah, alat-alat komunikasi seperti handphone (hp), pacaran dan kegiatan-kegiatan lainnya.<sup>63</sup>

c. Cara mengatasi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadist-hadist Rasulullah saw yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca, atau menghafal Al-Qur'an.<sup>64</sup> Untuk menghindari hambatan-hambatan dalam menghafal Al-

---

<sup>61</sup> Adi Hidayat. (2018). *Muslim Zaman Now Hafal Al-Qur'an dalam 30 Hari*. Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar. h. 34.

<sup>62</sup> Hari Saptadi. (2012). Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling* 1(2). Universitas Negeri (UIN) Semarang. h. 118.

<sup>63</sup> Ridwan Wahidin. (2017). *Hafalan Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. h. 23.

<sup>64</sup> Suci Eryzka Marza. (2017). *Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an di Pondok*

Qur'an, ada beberapa cara yang harus diperhatikan untuk menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- a. Berlingdung kepada Allah Swt dengan berdoa dan merendahkan diri dihadapannya agar dia menetapkan hati dalam menghafalkan Al-Qur'an dan mengamalkannya dengan cara yang diridhai.
- b. Iklaskan niat karena Allah Swt dan beribadah kepadanya dengan membaca Al-Qur'an.
- c. Bulatkan tekad untuk mengamalkan Al-Qur'an dengan mengerjakan perintah-perintahnya dan menjauhi larangannya.
- d. Menjaga Al-Qur'an dengan membacanya dan membaguskan suatu ketika membacanya.
- e. Menentukan *hizb* yang akan dibaca setiap hari sesuai dengan jumlah hafalan yang telah dihafal.
- f. Mengamalkan perintah Allah Swt dalam surat Al-Baqarah ayat 282 yang artinya:  
“*Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah maha mengetahui segala sesuatu.*”
- g. Waspada terhadap bersikap ‘ujub (bangga diri) dan riya (pamer), mamakan sesuatu yang haram dan syubhat, mengejek orang lain yang tidak hafal atau tidak bisa membaca Al-Qur'an, kemaksiatan dan dosa-dosa baik dosa besar maupun kecil, serta tidak konsisten dan tidak ada perhatian untuk membaca Al-Qur'an dalam kondisi tersulit sekalipun.<sup>65</sup>

### C. Kedudukan Pondok Pesantren

#### 1. Pengertian pondok pesantren

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan pondok adalah: “bangunan tempat tinggal yang berpetak-petak yang berding bilik dan beratap rumbi (untuk tempat tinggal beberapa keluarga), atau madrasah dan asrama (tempat mengaji, belajar agama Islam)”.<sup>66</sup> Istilah pesantren di

---

Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatra Selatan. *Jurnal Intelektualitas: KeIslaman, Sosial dan Sains*. Fakultas Psikologi Universitas Negeri Raden Fatah Palembang. 6(1). h. 5.

<sup>65</sup> Reza Purnama. (2018). Strategi *Mudir* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri (Studi di Pondok Pesantren An-Nur Desa Sukamnatri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor. “*Skripsi Jurusan Tarbiyan dan Progran Studi Pendidikan Agama Islam*”. Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor. h. 26-27.

<sup>66</sup> Siti Juriah dan Wartono dan Muhammad Yasyakur. (2018). Peran Pondok Pesantren Darussunnah dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Masyarakat Desa

Indonesia lebih populer dengan sebutan pondok pesantren, lain halnya dengan pesantren, pondok berasal dari kata bahasa Arab yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana.<sup>67</sup>

Pesantren adalah lembaga pendidikan mandiri yang dirintis, dikelola, dan dikembangkan oleh kyai. Jika ditelusuri, pesantren lahir dari sesuatu yang sangat sederhana. Seseorang yang dikenal memiliki pengetahuan agama, yang kemudian dianggap sebagai ustaz, menyediakan diri untuk mengajar agama Islam. Mulai dari hal-hal yang sederhana mengenai dasar-dasar pengetahuan ajaran Islam, seperti cara membaca Al-Qur'an, sampai pada pengetahuan yang lebih mendalam, seperti bagaimana memahami Al-Qur'an, tafsir, hadis, fiqh, tasawuf, dan pengetahuan lain sejenisnya.<sup>68</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan untuk mempelajari dasar-dasar pengetahuan ajaran Islam, seperti bagaimana memahami Al-Qur'an, tafsir, fikih, dan pengetahuan lain sejenisnya.

## 2. Unsur-unsur pondok pesantren

Unsur-unsur pondok pesantren sebagai mana yang dipersyaratkan oleh Kementerian Agama RI, sebuah lembaga pendidikan dapat disebut sebagai pondok pesantren apabila di dalamnya terdapat sedikitnya lima unsur, yaitu kiyai, santri, pengajian, asrama, dan masjid.<sup>69</sup>

---

Iwul Kecamatan Parung. “*Skripsi Jurusan Tarbiyah dan Program Studi Pendidikan Agama Islam*” Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor. h 32-33.

<sup>67</sup> Kompri. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group h. 1.

<sup>68</sup> Ferdinan. (2018). Pelaksanaan Program Tahfiz Al Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan). Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Tarbawi* 3(1). h.40.

<sup>69</sup> Husna Nashihin. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Semarang: CV Pilar Nusantara Semarang. h. 87-88.

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

##### **1. Deskripsi Profil Koordinator Mudarris Al-Qur'an**

###### **a. Data pribadi**

|                    |                                                                                             |
|--------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama Lengkap       | : Kyai Abdul Rohman                                                                         |
| Tanggal Lahir      | : Bogor 07-07-1984                                                                          |
| Umur               | : 37 Tahun                                                                                  |
| Pekerjaan          | : Pimpinan Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem                                         |
| Status Kepegawaian | : Pengasuh Pondok                                                                           |
| Masa Kerja         | : 2014                                                                                      |
| Alamat Rumah       | : Kp Pabangbon RT/RW 01/04<br>Desa Purasari, Kecamatan Leuwiliang,<br>Kabupaten Bogor-16640 |
| No Hp Peribadi     | : 08569029071                                                                               |
| Email              | : -                                                                                         |

###### **b. Riwayat pendidikan**

- Pendidikan Formal MI Ibnu Aqil Leuwiliang
- Pendidikan Non Formal Pondok Pesantren Miftahul Falah Leuwiliang, Pondok Pesantren Al-Badar Pamijahan.

##### **2. Profil Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem**

###### **a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem**

Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem merupakan Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an yang didirikan pada tahun 2014 dan dipimpin oleh Kyai Abdur Rohman. Ponpes ini merupakan ponpes umat, karena dari awal berdiri hingga saat ini tidak pernah memungut biaya/bayaran (gratis). Selama ini operasional didapat dari infaq/sedekah/wakaf dari para donatur, namun hakikatnya ponpes bisa berjalan atas izin, berkah dan ridhonya Allah Swt.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan *Key Informant* 1 pada pukul 13:00 WIB hari Rabu tanggal 13 Januari 2021.

## **b. Letak Geografis Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem Leuwiliang**

Dalam penelitian kualitatif memerlukan objek penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi dan dalam penelitian ini peneliti mengambil letak geografis itu di Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem yang beralamat di Kp. Pabangbon RT 01 RW 06 Desa Purasari Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

## **c. Profil Pondok Pesantren**

Nama Pondok Pesantren : Pondok Pesantren Daarut Tahfidz  
Assatinem Leuwiliang  
Tahun Berdiri : 2014  
Alamat Pondok Pesantren : Kp. Pabangbon RT 01 RW 06  
Desa : Purasari  
Kecamatan : Leuwiliang  
Kabupaten : Bogor  
Provinsi : Jawa Barat  
No Telpon : 0859-7787-4477

## **3. Visi, Misi, Pondok Pesantren Daarut Tahfidz Assatinem Leuwiliang**

### **a. Visi**

Ingin menciptakan santri hafiz hafizoh yang sholeh dan sholehah, pengembangan santri dengan mengajarkan dakwah untuk melatih segi mental dan keberanian, memperbaiki akhlakul karimah. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

### **b. Misi**

Menjadikan santri hafiz-hafizoh sholih sholihah, berbakti kepada kedua orang tua, mudarris, dan yang lebih tua dari padanya. Agar bisa menjaga diri dan terhindar dari hal kejelekan pada diri santri, menjadi pendakwah yang berakhlakul karimah, mencari ridhonya Allah.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan *Key Informant* 1 pada pukul 13:00 WIB hari Rabu tanggal 13 Januari 2021.

### c. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Daarut Tahfidz Assatinem

Tabel. 1. Data bangunan Pondok Pesantren Daarut Tahfidz Assatinem

| No | Jenis ruangan     | Jumlah ruangan yang ada | Keadaan ruangan |        |       |          |
|----|-------------------|-------------------------|-----------------|--------|-------|----------|
|    |                   |                         | Baik            | Rusak  |       |          |
|    |                   |                         |                 | Ringan | Berat | Renovasi |
| 1  | Musholla          | 1                       |                 |        |       |          |
| 2  | Kamar tidur putra | 12                      |                 |        |       |          |
| 3  | Kamar tidur putri | 8                       |                 |        |       |          |
| 4  | Aula putra        | 1                       |                 |        |       |          |
| 5  | Aula putri        | 1                       |                 |        |       |          |
| 6  | Toilet            | 9                       |                 |        |       | 8        |
| 7  | Dapur putra       | 1                       |                 |        |       |          |
| 8  | Dapur putri       | 1                       |                 |        |       |          |
| 9  | Ranjang           | 0                       |                 |        |       |          |
| 10 | Lemari            | 70                      |                 |        |       |          |

### d. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Daarut Tahfidz Assatinem

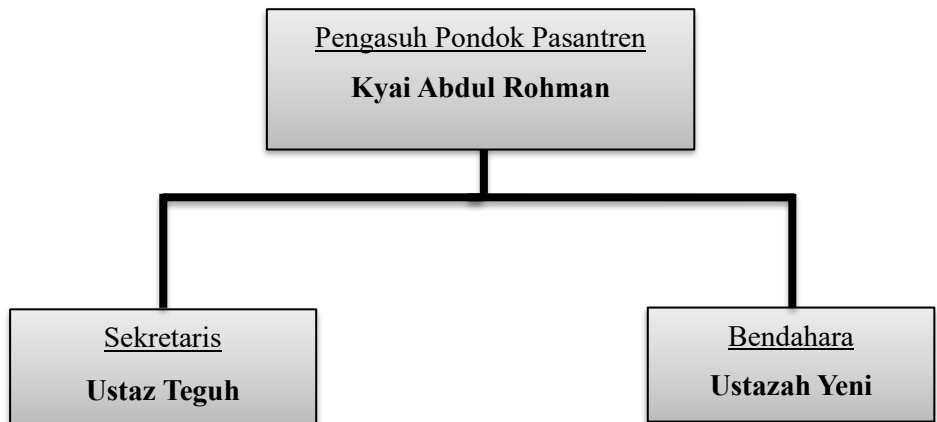
Ketika sekelompok orang mendirikan sebuah organisasi untuk tujuan kolektif, struktur organisasi pun perlu dibentuk untuk meningkatkan efektifitas kontrol/kendali organisasi terhadap beberapa kegiatan yang perlu dilakukan dalam rangka mencapai tujuan bersama. Struktur organisasi adalah sistem formal tentang hubungan tugas dan wewenang yang mengendalikan bagaimana tiap individu bekerja sama dan mengelola segala sumber daya yang ada untuk mewujudkan tujuan organisasi. Tujuan prinsip dari struktur organisasi adalah sebagai alat kontrol, untuk mengendalikan koordinasi dan motivasi kerja tiap individu dalam usaha mencapai tujuan organisasi.<sup>72</sup>

Perlunya sebuah lembaga mempunyai struktur organisasi maka dari itu peneliti mencantumkan struktur organisasi Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem.

---

<sup>72</sup> Decky Wisnu. U.R. (2019). *Teori Organisasi Struktur dan Desain*. Malang: UMM Press. h. 8.

Struktur organisasi Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem  
Leuwiliang Kabupaten Bogor<sup>73</sup>



**e. Keadaan Santri Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem**

| No | Jumlah santri |       | Jumlah keseluruhan |
|----|---------------|-------|--------------------|
|    | Putra         | Putri |                    |
| 1  | 40            | 30    | 70                 |

**f. Keadaan Mudarris Pondok Pesantren Daarut Tahfidz Assatinem**

| No | Nama          | Mengajar          |
|----|---------------|-------------------|
| 1  | Ustaz Emir    | Tajwid dan Tahfiz |
| 2  | Ustaz Dayat   | Tahfiz            |
| 3  | Ustaz Soni    | Akhlaq dan Fikih  |
| 4  | Ustaz Hilman  | Tahfiz            |
| 5  | Ustazah Yeni  | Tahfiz            |
| 6  | Ustazah Enur  | Tahsin            |
| 7  | Ustazah Indah | Qiro'ah           |

**g. Kegiatan Belajar Santri Daarut Tahfidz Assatinem Leuwiliang**

Pondok pesantren daarut tahfiz assatinem merupakan lembaga nonformal yang mengharuskan santrinya belajar selama 24 jam di pondok.

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan *Key Informant* 1 pada pukul 13:00 WIB hari Rabu tanggal 13 Januari 2021.

Setiap individu santri sudah mempunyai aktivitas yang sudah terkonsep dari mulai bangun tidur hingga tidur lagi. Agar tercapainya tujuan pondok pesantren maka perlunya penyusunan jadwal kegiatan yang akan mengatur aktifitas santri dalam mengikuti pembelajaran di pondok.

| No | Waktu       | Kegiatan                                                                                                         |
|----|-------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | 04:00-04:39 | Persiapan sholat Subuh                                                                                           |
| 2  | 04:39-05:00 | Sholat Subuh, Surat Ar-Rahman dan Al-Waqi'ah                                                                     |
| 3  | 05:00-07:00 | Menghafal Al-Qur'an                                                                                              |
| 4  | 07:00-08:00 | Makan pagi/MCK (mandi, cuci, dan kakus)                                                                          |
| 5  | 08:00-10:00 | Belajar kitab <i>Al-akhlak lil Banin dan Al-akhlak lil Banat</i> , dan belajar kitab fikih <i>Kasyifatu Saja</i> |
| 6  | 10:00-12:00 | Istirahat dan MCK (mandi, cuci, dan kakus)                                                                       |
| 7  | 12:00-13:20 | Sholat Dzuhur, Surat Yasin                                                                                       |
| 8  | 13:20-15:00 | Saling simak antar teman                                                                                         |
| 9  | 15:00-16:00 | Sholat Ashar, Surat As-Sajdah                                                                                    |
| 10 | 16:00-18:00 | Tasmi Zyadah                                                                                                     |
| 11 | 18:00-19:00 | Sholat maghrib, membaca 10 ayat pertama Surat Al-Kahfi, membaca Surat Ad-Duha dan Al-Mulk                        |
| 12 | 19:00-20:00 | Sholat Isya, Surat At-Tur dan An-Najm                                                                            |
| 13 | 20:00-21:30 | Tasmi' muraja'ah                                                                                                 |

## B. Pembahasan Penelitian

### 1. Strategi Koordinator *Mudarris* Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor

Pada sub bab ini peneliti akan menguraikan tentang bagaimana strategi koordinator *mudarris* Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri dengan menuliskan dalam sebuah tulisan ilmiah dari hasil pengamatan peneliti dan juga dari hasil wawancara peneliti dengan sumber yang relevan, peneliti akan mendeskripsikan informasi yang telah peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara secara langsung guna mengetahui bagaimana strategi koordinator *mudarris* Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor.

Pastinya setiap lembaga pendidikan baik formal atau non formal memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitupun dengan Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor memiliki tujuan dan target lulusan yang jelas. Yaitu ingin menjadikan para santri dan santri

watinya menjadi anak-anak yang sholih dan sholihah, dan menjadi hafiz dan hafizoh yang senantiasa menjaga Al-Qur'an dan mengamalkan kandungannya.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh *key informant* 1, bahwa:

“Tujuan utamanya adalah ingin mencari ridho Allah Swt, dan menjadi anak yang sholih dan sholihah, dan diharap setelah mereka para santri lulus dari sini menjadi Ahlu Qur'an yang senantiasa menjaga Al-Qur'an, dan mengamalkan kandungan dari Al-Qur'an, menjadi pendakwah yang mengharap ridho Allah, bukan menjadikan kehidupan dunia sebagai tujuan.”<sup>74</sup>

Dalam menghafal Al-Qur'an tentunya harus memiliki metode menghafal agar mempermudah dalam proses menghafal, pastinya berbeda orang yang menghafal dengan menggunakan metode dan yang menghafal Al-Qur'an dengan tidak menggunakan metode sama sekali, pasti akan lebih baik saat menghafal menggunakan metode karena dengan menggunakan metode kami akan tahu trik-trik atau tatacara menghafal Al-Qur'an dengan mudah. Dan di Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinempun mengharuskan santrinya menghafal menggunakan metode, dan metode yang digunakan dalam menghafal di Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem Leuwiliang Bogor adalah menggunakan Al-Qur'an hafalan mudah Al-Hufadz dan Al-Qur'an hafalan cepat Al-hafidz.

Hal diatas sesuai dengan yang disampaikan oleh *key informan* 1, bahwa:

“Di sini, para santri menggunakan Al-Qur'an hafalan cepat Al-Hafidz dan Al-Qur'an hafalan mudah Al-Hufadz, kalau yang menggunakan Al-Qur'an hafalan cepat Al-Hafidz menggunakan tiga warna, tiga warna itu tiga jam sudah selesai. Jadi cara menghafalnya warna pertama satu jam, warna kedua satu jam, warna ketiga satu jam. Kalau yang menggunakan Al-Qur'an hafalan mudah Al-Hufadz itu menggunakan lima warna. Jadi metodenya itu lima waktu, misalnya bada magrib satu warna, bada isya satu warna, bada subuh satu warna, bada dzuhur satu warna, bada ashar satu warna. Jadi dalam satu halaman lima waktu sudah selesai, tapi dikembalikan kepada anak-anaknya yang menghafal. Ada yang dalam satu waktu bisa menyelesaikan satu halaman bagi anak yang cerdas, karena setiap santri memiliki IQ yang

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan *Key Informant* 1 pada pukul 13:00 WIB hari Rabu tanggal 27 Januari 2021.

berbeda-beda, ada yang cepat dalam menghafal ada yang lambat juga, kalau untuk setoran waktunya pagi dan bada Isya.”<sup>75</sup>

Hal serupa disampaikan oleh *key informant* 2, yaitu:

“Disini kami menggunakan Al-Qur’an hafalan cepat Al-Hafidz dan Al-Qur’an hafalan mudah Al-Hufadz. Jadi, santri di sini semuanya menggunakan Al-Qur’an itu untuk menghafal dan tahsin.”<sup>76</sup>

Dalam menghafal Al-Qur’an tentunya harus mempunyai langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur’an seperti sebelum para santri menghafal Al-Qur’an harus sudah dipastikan para santri sudah bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar dan bagi santri yang belum bisa membaca Al-Qur’an sama sekali seperti anak-anak karena yang mondok tida hanya orang dewasa ada juga anak-anak yang baru belajar mengaji maka terlebih dahulu diajarkan untuk membaca terlebih dahulu, biasanya menggunakan buku *Iqro* untuk yang baru belajar membaca, setelah sudah bisa membaca Al-Qur’an baru memulai menghafal juz ‘*Ama* sambil dibarengi dengan belajar tahsin.

Hal di atas sesuia dengan yang disampaikan oleh *key informan* 1, bahwa:

“Jadi, langkah-langkahnya perbaiki dulu bacaan, kalau yang belum bisa baca sama sekali seperti anak-anak, karena memang ada juga anak-anak yang mondok di sini kita gunakan *Iqro* dulu untuk belajar membacanya, ada juga yang menggunakan juz ‘*Ama*, terus kalau sudah bisa baca kita ada *tahsin* tapi sambil berjalan *tahsin* sambil menghafal juga, karena kalau dia *tahsin* saja memperlambat target hafalan. Memeng, ada metode dengan melihat dulu sebelum menghafal, kalau sudah bagus bacanya baru di perbolehkan untuk menghafal, tidak ada salahnya sebetulnya dengan metode seperti itu, tapi yang diterapkan di sini ketika belajar *tahsin* sambil menghafal juga. Karena saat kita ajarkan teori tajwid langsung di peraktikan saat pembelajaran *tahsin*.”<sup>77</sup>

Hal serupa disampaikan oleh *key informant* 2, yaitu:

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan *Key Informant* 1 pada pukul 13:00 WIB hari Rabu tanggal 27 Januari 2021.

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan *Key Informant* 2 pada pukul 14:00 WIB hari Kamis tanggal 21 Januari 2021.

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan *Key Informant* 1 pada pukul 13:00 WIB hari Rabu tanggal 27 Januari 2021.

“Langkah pertama, santri dipastikan dulu sudah bisa membaca Al-Qur’an, kemudian setelah santri bisa membaca Al-Qur’an baru ada pelajaran *tahsin* untuk memperbaiki bacaannya, kemudian santri sambil belajar *tahsin* sambil menghafal juga.”<sup>78</sup>

Dalam proses menghafal Al-Qur’an tentunya seorang santri harus dibimbing oleh seorang *mudarris* yang profesional agar bisa membimbing dan membina santri dengan baik, pastinya seorang *mudarris* harus punya keahlian dalam hal membina atau mendidik santri dan juga harus memiliki ilmu pengetahuan yang nantinya untuk di ajarkan kepada santri-santrinya. Disini seorang *mudarris* dituntut harus memiliki profesionalisme dalam membimbing dan mendidik santrinya apalagi seorang *mudarris* Al-Qur’an tentunya harus menguasai tentang Al-Qur’an baik bagus dalam bacaannya paham teori tajwid dan juga tau tentang goribul Qur’an dan juga seorang *mudarris* Al-Qur’an di tuntut untuk memiliki hafalan Al-Qur’an atau berkomitmen untuk terus menghafal Al-Qur’an.

Hal di atas sesuai dengan yang disampaikan oleh *key informant* 1, bahwa:

“Yang mengajar Al-Qur’an di sini ada yang sudah hafiz ada juga yang sambil menghafal. Jadi manusia itu memiliki karakter *mudarris* ada juga yang tidak memiliki karakter *mudarris*, coba kita bisa lihat banyak yang lulusan-lulusan universitas padahal sudah lulus sudah di wisuda juga tapi tidak memiliki karakter *mudarris* kami tidak jadikan dia *mudarris*, berbeda hal dengan yang lulusan SMA misal memiliki karakter *mudarris* dan dia memang memiliki kompetensi sebagai *mudarris*, maka kami jadikan *mudarris* karena dianggap memang dia sudah layak dan mampu. Jadi, setiap orang itu memiliki karakter masing-masing, begitupun dengan santri, meskipun santri itu belum hafal semuanya 30 juz, tapi memiliki karakter seorang *mudarris*, maka kami jadikan *mudarris* tapi memang ada kriteria tertentu seperti kalau *tahsinnya* sudah bagus dan paham teori tajwid dan bisa mempraktikkannya itu yang sudah layak menjadi *mudarris*.”<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan *Key Informant* 2 pada pukul 14:00 WIB hari Kamis tanggal 21 Januari 2021.

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan *Key Informant* 1 pada pukul 13:00 WIB hari Rabu tanggal 27 Januari 2021.

Agar seorang *mudarris* menjadi *mudarris* profesional maka harus adanya pembinaan bagi seorang *mudarris* tersebut, baik pembinaan dalam segi mengajar atau pembinaan untuk meningkatkan pengetahuan *mudarris* tersebut. Agar seorang *mudarris* bisa bekerja sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak pengasuh pondok sekiranya pengasuh pondok harus melakukan pembinaan terhadap para *mudarrisnya* agar senantiasa para *mudarrisnya* terus meningkatkan kualitas dirinya baik dari segi pengetahuan dan keterampilan dan juga dari segi etos kerjanya. Bentuk pembinaan yang sering dilakukan di Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinen adalah sering memberikan motivasi kepada para *mudarris* agar selalu mengingat keberadaan mereka di pondok ini semata-mata mencari ridho Allah dan harus kita sadari bersama bahwa kami memiliki amanah yang nantinya akan dimintai pertanggungjawabannya di sisi Allah Swt kami harus senantiasa menyadari bahwa disetiap gerak gerik kami setiap saat itu kami ada yang mengawasi yaitu Allah Swt maka hendaknya kami takut kalau kami tidak menjalankan amanah ini dengan benar. Harus kita ingat Allah itu maha tahu dan maha melihat, kita harus memiliki sikap *murokobatullah* agar kami selalu ingat bahwa kami selalu diawasi oleh Allah Swt.

Hal diatas sesuai dengan yang disampaikan *key informant* 1, bahwa:

“Kepada para *mudarris* Abi mengarahkan agar memiliki niat yang ikhlas mengabdikan kepada Allah, bukan kepada manusia. Jika seorang *mudarris* sudah memiliki sikap pengabdian kepada Allah maka akan timbul rasa tanggung jawab akan merasa malu kalau tidak menjalankan amanah dengan baik.”<sup>80</sup>

Dalam menghafal Al-Qur'an tentunya kami ingin memiliki hafalan yang *mutqin* tidak hanya hafal bisa setoran saja tapi kami harapkan hafalan yang memang betul-betul hafal, agar sebuah program bisa terukur dan tercapai maka perlunya ada evaluasi pembelajaran guna mengetahui program tersebut sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau masih jauh dari apa yang kita harapkan maka sangat penting evaluasi pembelajaran dilakukan. Di Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem sering melakukan evaluasi pembelajaran guna mengetahui kesesuaian target hafalan santri. Biasanya bentuk evaluasi yang sering digunakan di Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor adalah dengan cara *tikrar*

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan *Key Informant* 1 pada pukul 13:00 WIB hari Rabu tanggal 27 Januari 2021.

mengulang lagi yang telah dihafal setelah santri merasa hafalannya sudah *mutqin* maka santri disimak oleh *mudarris* Al-Qur'an.

Hal di atas sesuai dengan yang di sampaikan oleh *key informant* 1, bahwa:

“Cara evaluasi di sini ketika mereka sudah menyetor satu juz untuk persiapan disimak, ada namanya *tikrar* mengulang lagi yang telah dihafal. Jadi santri harus mengulang minimal mampu menyetor satu halaman atau lebih sebelum persiapan disimak. Setelah santri siap untuk di simak, maka akan ada simaan, untuk melihat kualitas hafalan santri itu. Cara simaannya yaitu dilakukan tahap pertama, ketika santri sudah selesai menghafal satu juz maka akan disimak oleh *mudarris* biasanya sekali duduk, tahap pertama per satu juz, tahap kedua per 5 juz, tahap ke 3 per 10 juz, tahap ke 4 per 15 juz, dan tahap ke 6 per 30 juz, itu dilakukan sekali duduk, tergantung banyaknya hafalan santri. Kadang memang santri selalu merasa berat dalam simaan tapi inilah momen santri untuk *memutqinkan* hafalannya. Di sini, tidak ada sistem sambung ayat untuk sekarang kecuali waktu awal pondok ini berdiri. Karena Abi anggap metode seperti itu membuang banyak waktu, kita ada sambung ayat paling satu minggu sekali tidak tiap hari. Paling ada juga sambung halaman tapi itu juga tidak sering. Karena jika keseringan nantinya akan mengganggu waktu untuk menghafal berikutnya.”<sup>81</sup>

## **2. Faktor-faktor yang Mendukung dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Daarut Tahfidz Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor**

Proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan dukungan yang kuat baik dari diri pribadi ataupun dari orang lain, karena bila seorang penghafal Al-Qur'an kurang ber sungguh-sungguh dalam menghafal maka hasilnya pun tidak akan maksimal begitupun dengan dukungan dari yang lainnya juga sangat mendukung proses menghafal Al-Qur'an seperti dukungan dari keluarga, teman, dan faktor pendukung yang lainnya. Adapun faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor antara lain:

### **a. Faktor pendukung dari sisi *mudarris***

*Mudarris* memiliki peran sangat penting karena *mudarris* banyak memberikan kontribusi dalam proses menghafal santri, *mudarris* memiliki tugas yang tidak mudah. Diantaranya adalah harus memiliki keterampilan

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan *Key Informant* 1 pada pukul 13:00 WIB hari Rabu tanggal 27 Januari 2021.

dalam mengajar, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi pembelajaran. *Mudarris* diuntut harus memiliki keterampilan dalam memotivasi para santri terutama saat para santri mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Seorang *mudarris* harus mampu memberikan motivasi agar para santri terus semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Dan yang paling penting dalam menghafal Al-Qur'an adalah kesungguhan santri dalam menghafal Al-Qur'an, jika santri semangat dan bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an maka proses menghafal Al-Qur'an pun akan terasa mudah dan cepat beda halnya jika seorang santri tidak memiliki semangat dalam menghafal Al-Qur'an maka akan terasa sulit saat menghafal Al-Qur'an, disini sangat pentingnya kesungguhan seorang santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh *key informant 1*, bahwa:

“Fakto pendukung dari *mudarris* tentunya sangat menunjang untuk cepatnya menghafal santri tergantung *mudarris* baik dalam memberikan pengarahannya. Tapi di sini *mudarris* bukan menjadi fatokan utama karena dikembalikan lagi kepada anak-anaknya tergantung keinginan mereka menghafal. Kalau anaknya sungguh-sungguh dalam menghafal tanpa dibimbing *mudarris* pun terus saja menghafal. Meskipun jam tahfiz sudah selesai tapi anaknya semangat untuk mengejar target terus saja menghafal, jadi disini *mudarris* bukan menjadi fatokan utama tapi dikembalikan ke santrinya. Maka di sini santri dituntut untuk memiliki tanggung jawab masing-masing.”<sup>82</sup>

Hal serupa disampaikan oleh *key informant 2*, yaitu:

“Yah kami para *mudarris* biasanya memberikan nasihat, arahan, dan motivasi. Kepada santri agar para santri semangat dalam menghafal Al-Qur'an.”<sup>83</sup>

#### b. Faktor pendukung dari sisi sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana juga turut andil dalam mendukung proses menghafal Al-Qur'an santri, karena jika sarana dan prasarannya mempunyai maka santri akan merasa nyaman dalam menghafal Al-Qur'an. Lingkungan

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan *Key Informant 1* pada pukul 13:00 WIB hari Rabu tanggal 27 Januari 2021.

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan *Key Informant 2* pada pukul 14:00 WIB hari Kamis tanggal 21 Januari 2021.

yang kodusif dan dibantu dengan sarana prasarana yang baik maka akan memberikan kenyamanan dalam menghafal Al-Qur'an.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh *key informant 1*, bahwa:

“Tentunya sarana dan prasarana menjadi sangat penting karena dengan terpenuhinya sarana dan prasarana proses menghafalpun menjadi teratur misal kita sediakan rekel agar saat menghafal anak-anak rapih duduknya tertib.”<sup>84</sup>

c. Faktor pendukung dari sisi program pembelajaran

Tentunya sebuah lembaga harus memiliki program pembelajara yang jelas agar bisa terukur dan terarah. Pembelajaran yang akan diajarkan seperti pembelajaran tahfizul Qur'an maka harus dibuat program tentan tahfiz Al-Qur'an aga target santri dalam menghafal Al-Qur'an jelas dan juga apa saja langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an itu sudah tersusun dengan rapi agar ketika proses menghafal berjalan dengan baik. Dalam pembelajaran tentunya sebuah program pembelajaran sangat mendukung tercapainya target santri dalam menghafal Al-Qur'an hal ini bisa dilihat dari target lulusan yang di capai.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh *key informant 1*, bahwa:

“Disini target anak-anak menghafal sampai wisuda itu tiga tahun, tapi kenyataannya ada yang tiga bulan selesai, ada yang satu tahun, ada yang dua tahun, ada juga yang sampai empat sampai lima tahun.”<sup>85</sup>  
Dikuatkan oleh pernyataan *key informant 2*, bahwa:

“Di sini programnya santri harus sudah hafal 30 juz dalam waktu 3 tahun, tapi kenyataannya ada yang cepat selesai tida sampai 3 tahun sudah ada yang wisuda ada juga yang selesai 4 tahun itu tergantung kemampuan anak-anak dalam mengahaf. Karena di sini tidak ada target harian, santri setiap hari harus setor selebar misalnya disini tidak ada target seperti itu jadi kami kembalikan lagi kepada kesanggupan santri dalam menghafal.”<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan *Key Informant 1* pada pukul 13:00 WIB hari Rabu tanggal 27 Januari 2021.

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan *Key Informant 1* pada pukul 13:00 WIB hari Rabu tanggal 27 Januari 2021.

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan *Key Informant 2* pada pukul 14:00 WIB hari Kamis tanggal 21 Januari 2021.

d. Faktor pendukung dari sisi orang tua

Orang tua sangat besar perannya dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada anak-anaknya, meskipun di Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem ini gratis jadi orang tua tidak terlalu memikirkan tentang biaya belajar anaknya tetapi doa dan motivasi dari orang tua sangat dibutuhkan para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Karena kebanyakan para santri selain mengharaf ridho Allah dalam menghafal Al-Qur'an santri juga banyak yang ingin membahagiakan kedua orang tuanya dengan cara menghafal Al-Qur'an.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh *key informant 1*, bahwa:

“Faktor pendukung dari orang tua karena ini pesantrennya gratis sejauh ini belum ada. Intinya dari orang tua mereka yang paling pokok dukungan moril, seperti diantarkan saat mau mondok dan dipasrahkan kepada *mudarrisnya*, dan yang paling utama doa kepada anak-anaknya karena doa orang tua kepada anaknya sangat dibutuhkan. Dan juga kalau dari faktor ekonomi seperti kelengkapan anak-anaknya di pondok seperti uang jajan bagi yang ada..”<sup>87</sup>

Dikuatkan oleh *key informant 2*, bahwa:

“Kalau dari segi biaya tidak ada untuk pesantren paling biaya buat pribadi anak-anaknya saja, paling restu dan doa dari orang tua. Itu saja paling karena dari mulai makan dan keperluan pembelajaran sudah disediakan oleh pondok.”<sup>88</sup>

Dikuatkan oleh *key informant 3*, bahwa:

“Dukungan dari orang tua seperti doa dan restu orang tua dan juga sering ada nasehat dari orang tua yang membuat saya semangat dalam menghafal Al-Qur'an, uang jajan untuk kebutuhan saya sehari-hari disini seperti untuk membeli peralatan mandi baju dan yang lainnya.”<sup>89</sup>

Dikuatkan oleh *key informant 4*, bahwa:

“Tentunya faktor pendukung dari orang tua sangat banyak karena beradanya saya disini juga karena keinginan orang tua saya untuk

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan *Key Informant 1* pada pukul 13:00 WIB hari Rabu tanggal 27 Januari 2021.

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan *Key Informant 2* pada pukul 14:00 WIB hari Kamis tanggal 21 Januari 2021.

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan *Key Informant 3* pada pukul 16:00 WIB hari Selasa tanggal 12 Januari 2021.

menjadikan saya seorang yang hafiz Al-Qur'an. Dan doa dari kedua orang tua saya, sehingga saya mudah dalam menghafal Al-Qur'an."<sup>90</sup>  
Dikuatkan oleh *key informant 5*, bahwa:

"Dari orang tua tentunya doa dan juga materi seperti uang untuk sehari-hari saya di sini. Buat baju dan buat peralatan yang lain."<sup>91</sup>  
Dikuatkan oleh *key informant 6*, bahwa:

"kalau saya kedua orangtua sudah tidak ada, dan untuk pendukung dari diri pribadi."<sup>92</sup>

e. Faktor pendukung dari sisi masyarakat

Faktor pendukung dari masyarakat tentunya banyak sekali seperti dukungan masyarakat yang sering membantu dalam proses pembangunan pondok pesantren, memberikan keamanan dengan cara ronda di sekitar pondok pesantren, dan ketika ada acara di pesantren masyarakat selalu antusias memberikan dukungan baik berupa materi, tenaga, dan partisipasi kehadiran masyarakat ke pondok pesantren ketika di pesantren lagi mengadakan suatu acara. Yang masih terasa sampai saat ini dalam dukungan dari masyarakat adalah bentuk perlindungan terhadap para santri dengan adanya ronda tiap malam di area sekitar pondok.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh *key informant 1*, bahwa:

"Faktor pendukung dari masyarakat memang sangat antusias dalam mendukung semua kegiatan yang diselenggarakan oleh pondok. Seperti dalam proses pembangunan pondok ini dari tahun 2014 sampai sekarang setiap pembangunan selalu ikut serta membantu dan juga tidak menerima bayaran dari pondok. Malahan saat membangun pondok makanapun dari masyarakat. Kita dari pondok hanya memberi tahu kepada RT bahwa akan ada kegiatan pembangunan di pondok pasti masyarakat berantusias membantu baik dari tenaga sampai makanapun di tanggung oleh masyarakat. Contoh dukungan masyarakat yang saat ini masih berlangsung seperti melindungi para santri tiap malam selalu ada roda di sekitar pondok meskipun para santri tidak pernah kebagian jadwal ronda tetap saja pondok

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan *Key Informant 4* pada pukul 14:00 WIB hari Jum'at tanggal 26 Maret 2021.

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan *Key Informant 5* pada pukul 13:30 WIB hari Kamis tanggal 21 Januari 2021.

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan *Key Informant 6* pada pukul 17:55 WIB hari Sabtu tanggal 27 Januari 2021.

diutamakan oleh mereka saking tingginya dukungan masyarakat terhadap pondok ini.”<sup>93</sup>

Hal serupa disampaikan oleh *key informant* 2, bahwa:

“Faktor pendukung dari masyarakat masyaa Allah sangat mendukung sekali kepada pondok ini, contohnya jika kita mengadakan suatu acara pasti mereka sangat antusias dalam mengikuti acara tersebut, seperti Maulid Nabi dan Rojabban mereka sering membantu semua kebutuhan santri, seperti kerjabakti di sekitar pondok dari masyarakat sering membantu santri baik tenaga ataupun yang berbentuk harta seperti makanan, apa lagi jika ada pembangunan pondok pasti masyarakat ikut andil dalam pembangunan pondok.”<sup>94</sup>

f. Faktor pendukung dari sisi pemerintah

Faktor pendukung dari pemerintah tentunya ada, dari mulai izin pendirian bangunan dan juga izin mendirikan pondok pesantren dan juga setiap pondok pesantren ingin mengadakan suatu acara pastinya harus ada perizinan terlebih dahulu kepada pihak pemerintah setempat. Meskipun kalau bantuan seperti dana untuk operasional pondok belum pernah ada bantuan itu dikarenakan pihak dari pondok belum pernah meminta bantuan materi ke pihak pemerintah.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh *key informant* 1, bahwa:

“Faktor pendukung dari pemerintah *alhamdulillah* mendukung penuh setiap kegiatan apapun seperti kegiatan maulid Nabi, Rojaban, dan wisuda santri. Kalau materi memang dari pihak pondok belum pernah meminta bantuan kepada pemerintah seperti pengajuan proposal sampai saat ini kami belum pernah meminta kepada pihak pemerintah, bukan apa-apa kami mencukupkan dalam perjuangan ini seadanya saja.”<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan *Key Informant* 1 pada pukul 13:00 WIB hari Rabu tanggal 27 Januari 2021.

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan *Key Informant* 2 pada pukul 14:00 WIB hari Kamis tanggal 21 Januari 2021.

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan *Key Informant* 1 pada pukul 13:00 WIB hari Rabu tanggal 27 Januari 2021.

### 3. Faktor-faktor Penghambat yang Dihadapi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor

Pastinya dalam menghafal Al-Qur'an santri akan mengalami hambatan, kesulitan, atau merasa jenuh dalam menghafal Al-Qur'an. Di antara faktor-faktor penghambat yang dialami santri di Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut:

#### a. Faktor penghambat dari sisi sarana dan prasarana

Tentunya sarana dan prasarana sangat mendukung keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan lengkapnya sarana yang dibutuhkan, santri akan merasa nyaman dan betah dalam menghafal Al-Qur'an. Berbeda halnya jika sarana dan prasarananya kurang mendukung, maka akan berdampak kepada ketidaknyamanan santri dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh *key informant* 1, yaitu:

“Banyak kalau faktor itu seperti dari bangunan, dan sarana seperti toilet. Apa lagi kalau dari konsumsi memang disini masih banyak kekurangan. Beras saja tiap hari kita 26 kg untuk beras untuk lauk pauknya Rp 200.000. Itu termasuk kebutuhan yang menjadi hambatan, karena dari segi ekonomi kami masih belum setabil itu menjadi hambatan.”<sup>96</sup>  
Dikuatkan oleh pernyataan *key informant* 3, bahwasannya:

“Contohnya seperti bangunan yang belum selesai karena kekurangan dana, kamar mandi yang masih renovasi belum selesai juga. Itu sangat mengganggu karena kita harus mengantri kalo mau ke kamar mandi, belum airnya agak sedikit keruh juga.”<sup>97</sup>

#### b. Faktor penghambat dari sisi program terhadap proses pembelajaran tahfizul Qur'an

Program pembelajaran sangatlah penting diperhatikan, karena bagus tidaknya suatu lembaga bisa diukur dari programnya. Jika program pembelajarannya belum tersusun dengan rapih dan tidak sisitematis, maka suatu lembaga belum dikatakan baik dan ideal. Jika program

---

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan *Key Informant* 1 pada pukul 13:00 WIB hari Rabu tanggal 27 Januari 2021.

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan *Key Informant* 3 pada pukul 16:00 WIB hari Kamis tanggal 12 Januari 2021

pembelajarannya belum terealisasi dengan baik dan benar, maka akan menjadi penghambat dalam proses pembelajaran tahfizul Qur'an.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan *key informant 1* yaitu:

“Di sini memang belum diterapkannya kedisiplinan, dan belum diterapkannya sistem yang sesungguhnya seperti pembagian level yang belum bisa kami laksanakan karena kekurangan *mudarris*. Karena pondok ini bukan pondok formal, jadi sangat mudah santri keluar masuk pesantren, ada saja santri yang berhenti di tengah jalan padahal belum selesai menghafal 30 juz, ada yang berhenti ada juga yang pindah ke pondok yang lain.”<sup>98</sup>

Dikuatkan oleh pernyataan *key informant 2*, bahwa:

“Disini bisa dibilang masih bebaslah tidak terlalu ketat dengan peraturan jadi kadang ada saja santri yang melanggar seperti seenaknya pulang, dan jika ijin satu minggu ada yang sampai satu bulan baru kepondok lagi. Karena bukan lembaga formal jadi ada saja santri yang seperti itu. Hambatan dari sisi program setau ana gaada, berjalan saja dengan lancar.”<sup>99</sup>

c. Faktor penghambat dari sisi orang tua sehingga menghambat proses pembelajaran tahfizul Qur'an

Faktor penghambat yang diakibatkan orang tua biasanya orang tua yang tidak bisa mengikuti kebijakan pondok pesantren karena merasa kalau di pondok pesantren tradisional tidak terlalu ketat dalam aturan. Hal ini bisa dilihat ketika menjemput anaknya tanpa meminta izin terlebih dahulu kepada pihak pondok atau *mudarris*, sehingga menghambat proses menghafal anaknya.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh *key informant 1*, yaitu:

“Bagi *mudarris*, menjadi penghambat ketika orang tua menjemput anaknya tanpa seizin *mudarris*. Kita kadang tahu dari temanya atau lewat WA hanya bilang Abi tadi saya dijemput sama orang tua di suruh pulang dulu. Kadang izinnya dua hari atau tiga hari nyatanya pulang ke pondok ada yang satu minggu kadang lebih. Dengan seringnya santri izin pulang inilah menjadi faktor penghambat bagi proses menghafal Al-Qur'an karena akan ketinggalan jauh sama temen-temannya. Terkadang yang menjadi

---

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan *Key Informant 1* pada pukul 13:00 WIB hari Rabu tanggal 27 Januari 2021.

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan *Key Informant 2* pada pukul 14:00 WIB hari Kamis tanggal 21 Januari 2021.

penghambat anaknya dalam menyelesaikan target hafalan ya karena orang tuanya yang selalu meminta izin pulang anaknya.”<sup>100</sup>  
Dikuatkan oleh pernyataan *key informant* 2, bahwa:

“Sering orang tua santri yang meminta izin untuk anaknya pulang kerumah padahal anaknya itu disini harus menyelesaikan targetnya karena sering pulang jadi hafalannya pun tertinggal begitupun dengan pelajaran2 yang lainnya seperti tahsin, tajwid, akhla jadi tertinggal disebabkan santrinya sering pulang.”<sup>101</sup>

#### **4. Solusi Mengatasi Faktor-Faktor Penghambat *Mudarris* Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Daarut Tahfidz Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor**

Setiap hambatan dalam proses menghafal Al-Qur'an menuntut *mudarris* koordinator Al-Qur'an untuk berusaha menemukan solusi untuk menyelesaikannya, sehingga proses pembelajaran Al-Qur'an berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Di antara solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada dalam proses pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

##### **a. Dari sisi program**

Solusinya yaitu pihak pondok akan mendaftarkan ke pemerintah tingkat Desa dan Kecamatan untuk mendapatkan legalitas.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan *key informant* 1, yaitu:

“Solusi yang akan dilakukan adalah pertama pondok untuk tahun ini 2021 akan didaftarkan ke pemerintah tingkat Desa dan Kecamatan untuk mendapatkan legalitas, sehingga ketika sudah memiliki legalitas mudah-mudahan program yang belum bisa berjalan, bisa di jalankan di kemudian hari.”<sup>102</sup>

##### **b. Dari sisi orang tua**

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan *Key Informant* 1 pada pukul 13:00 WIB hari Rabu tanggal 27 Januari 2021.

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan *Key Informant* 2 pada pukul 14:00 WIB hari Kamis tanggal 21 Januari 2021.

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan *Key Informant* 1 pada pukul 13:00 WIB hari Rabu tanggal 27 Januari 2021.

Solusinya yaitu pihak pondok akan memanggil kedua orang tua santri yang bermasalah. Agar bisa disosialisasikan perihal tata tertib yang sudah dibuat dan diterapkan oleh pimpinan pondok.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan *key informant* 1, yaitu:

“Solusinya kami memanggil orang tuanya, untuk bicara agar tidak sebebasnya meminta izin. Agar orang tua harus mengikuti peraturan dari pondok pesantren meskipun memang bukan lembaga formal tapi kita juga ada aturan yang harus di patuhi.”<sup>103</sup>

c. Dari sarana dan prasarana

Solusi yang dilaksanakan yaitu dengan melakukan penggalangan dana saat pimpinan pondok pesantren melakukan kajian, dengan cara memberitaukan kepada para jamaah saat ceramah bahwa dari Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor membutuhkan dana untuk para penghafal Al-Qur'an untuk kebutuhan sarana dan prasarana, untuk makan, dan untuk operasional yang lainnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh *key informant* 1, yaitu:

“Kalau dari sisi sarana prasarana seperti biaya makan kami biasanya melakukan penggalangan dana seperti ketika melakukan kajian. Nah disana kita melakukan penggalangan dana seperti saat ada undangan kemana misal kita suka sampaikan bahwa kita memerlukan dana buat anak-anak pondok tahfiz.”<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan *Key Informant* 1 pada pukul 13:00 WIB hari Rabu tanggal 27 Januari 2021.

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan *Key Informant* 1 pada pukul 13:00 WIB hari Rabu tanggal 27 Januari 2021.

## BAB IV PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi koordinator *mudarris* Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang peneliti buat. Adapun beberapa kesimpulan tersebut adalah:

1. Strategi Koordinator *Mudarris* Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut: (a) proses menghafal santri dilakukan pada empat waktu yaitu ba'da sholat subuh, ba'da sholat Dzuhur, ba'da sholat Ashar, ba'da sholat Isya; (b) dalam menghafal Al-Qur'an para santri harus menggunakan metode. Dan metode yang digunakan adalah metode Al-Qur'an hafalan cepat Al-Hafidz 3 warna dan Al-Qur'an hafalan mudah Al-Hufadz 5 warna; (c) *mudarris* yang mengajar tahfidzul Qur'an harus memiliki jiwa guru; (d) memberikan pembinaan kepada para *mudarris* Al-Qur'an; dan (e) adanya evaluasi pembelajaran agar bisa terlihat progres keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Faktor-faktor yang mendukung strategi koordinator *mudarris* Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Daarut Tahfidz Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor: (a) *mudarris* yang mengajar tahfiz memiliki jiwa guru; (b) prasarana memadai; (c) program pembelajaran bagus dan berkualitas; (d) dukungan dari orang tua; (e) dukungan dari masyarakat; dan (f) dukungan dari pemerintah.
3. Faktor-faktor penghambat yang dihadapi strategi koordinator *mudarris* Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor diantaranya yaitu: (a) sebagian sarana dan prasarana yang belum memadai; (b) sebagian program pembelajaran belum terealisasi; (c) kekurangan SDM; (d) keuangan belum stabil; (e) masih ada orang tua santri yang belum paham aturan pondok; (f) masalah kedisiplinan santri.
4. Solusi mengatasi faktor-faktor penghambat strategi koordinator *mudarris* Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Daarut Tahfidz Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor diantaranya adalah: (a) pondok pesanten sedang proses pembangunan; (b) akan menjalankan program yang sempat tertunda; (c) pondok pesantren membuat kebijakan setiap santri yang lulus dari pondok harus

mengabdikan terlebih dahulu minimal 1 tahun, untuk membantu mengajar; (d) penggalangan dana untuk kebutuhan operasional pondok pesantren; (e) memanggil orang tua untuk mensosialisasikan tata tertib yang sudah dibuat dan diterapkan di pondok; dan (f) memanggil santri yang kurang disiplin untuk diberi arahan dan nasihat.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini, penulis akan menyampaikan beberapa saran guna perbaikan dimasa yang akan datang:

1. Kepada santri:
  - a. Agar lebih meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.
  - b. Agar lebih serius dalam menghafal Al-Qur'an supaya target dalam menghafal Al-Qur'an bisa tercapai sesuai dengan waktunya.
2. Kepada *mudarris* Al-Qur'an:
  - a. Banyak mempelajari metode pengajaran tahfizul Qur'an.
  - b. Harus terus meningkatkan kualitas dalam mengajar.
3. Kepada pengasuh dan sekaligus koordinator *mudarris* Al-Qur'an:
  - a. Lebih meningkatkan lagi program-program untuk menunjang kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an.
  - b. Untuk menjaga keamanan dan menghindari ikhtilat campur baur antara santri putra dan putri hendaknya pondok putra dan putri harus berjauhan.
  - c. Membentuk tim khusus untuk mencari pendanaan, agar yang mencari dana tidak melibatkan para santri, tapi tim yang sudah di tunjuk sama kyai.
  - d. Harus ada tim dokumentasi untuk mencari donasi di dunia maya.
4. Bagi peneliti yang akan datang:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan strategi koordinator *mudarris* Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor atau ditempat lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

- Hidayah, Nurul. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 04(01). h. 71-75.
- Maulana, Wahyu, Maya, Rahendra dan Priyatna, Muhammad. (2019). Strategi Mudarris Tahfizh Al-Qur-An dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Nurul Jannah Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun 2019. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2(1). Sekolah Tinggi Ahama Islam Al Hidayah Bogor. h. 269.
- Muhaemin, Sulton, Wahidin, Unang dan Priyatna, Muhammad. (2018). Strategi *Mudarris* Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pesantren Moderen Muara Istiqomah Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan Islam*. 1(1). Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hidayah Bogor. h. 158.
- Purnama, Reza, Maya Rahendra dan Sarifudin. (2018). Strategi *Mudir* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri (Studi di Pondok Pesantren An-Nur Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor). *Jurnal Pendidikan Islam*. 1(1). Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hidayah Bogor. h. 69.
- Rusandi, Bobi Erno. (2018). Implemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Qoran Tangerang Selatan. *Intiqod: Jurnal Agama Pendidikan Agama Islam*. 10(2). h. 270.
- Sakban, Soha Ardian, Maya, Rahendra dan Priyatna, Muhammad. (2019). Peran *Mudarris* Tahfizh Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Husnul Khotimah Cipanas. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2(1). Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor. H. 104.
- Maya, Rahendra. (2013). Esensi Guru dalam Visi Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal. Pendidikan Islam*. 2(03). Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor. h. 287-288.
- Iryani, Eva. (2017). Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 17(3). h. 66.
- Susianti, Cucu. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. 2(1). PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia. h. 3.
- Kaswara, Indra. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Tahfizul Qur'an

- (Menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang. Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Hanata Widya* 6(2). h. 63.
- Stiyamulyani, Pamungkas dan Jumini, Sri. (2018). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap *Highorder Thinking Skils (Hots)* Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Sains* 4(1). Program Studi PGMI, FITK, UNSIQ. Perogram Studi Pendidikan Fisika, FITK, UNSIQ. h. 26.
- Saptadi, Hari. (2012). Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling* 1(2). Universitas Negeri (UIN) Semarang. h. 118.
- Marza, Suci Eryzka. (2017). Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatra Selatan. *Jurnal Intelektualitas: Keislaman, Sosial dan Sains*. Fakultas Fisikologi Universitas Negeri Raden Fatah Palembang. 6(1). h. 5.
- Ferdinan. (2018). Pelaksanaan Progam Tahfiz Al Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan). Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Tarbawi* 3(1). h.40.

### **Prosiding**

- Khoirumansholeh, Maya Rahendra dan Wahidin Unang. (2020). Upaya *Mudarris* Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*. 3(1). Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor. h. 27.
- Jamjami, Jamjami, Maya Rahendra dan Wahidin Ade. (2020). Upaya Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik (Studi Kelas VIII Takhassus di SMP IT Baitul Ilmi Cianjur Tahun Ajaran 2019/2020. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*. 3(1). Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor. H. 17-18.

### **Skripsi**

- Febriansyah. (2019). Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Menggunakan Kitab Matan Al-Mukoddimah Al-Jazariah (Studi Kasus Santri Mukim di Pondok Pesantren Daaruts Sa'adah Sukaraja Bogor)". *Skripsi*. Perogram Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hidayah Bogor. h. 1.
- Khosanah, Lutfiatul. (2015). Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Rumah Tahfiz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri

- (IAIN) Tulungagung. h. 3.
- Sobry, M. (2013). Reaktualisasi Strategi Pendidikan Islam Ikhtiar Mengembangkan Pendidikan Global. *Skripsi*: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram. h. 83.
- Purnama, Reza. (2018). Strategi *Mudir* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri (Studi di Pondok Pesantren An-Nur Desa Sukamnatri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor. "*Skripsi* Jurusan Tarbiyan dan Progran Studi Pendidikan Agama Islam". Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor. h. 26-27.
- Juriah, Siti, Wartono dan Yasyakur, Muhammad. (2018). Peran Pondok Pesantren Darussunnah dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Masyarakat Desa Iwul Kecamatan Parung. "*Skripsi* Jurusan Tarbiyah dan Program Studi Pendidikan Agama Islam" Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor. h 32-33.
- Umniyah, Izzatul. (2018). Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan AL-Qur'an Bagi Mahasiswa (Studi Kasus di PPTQ Putri Nurul Purqon Klojen Malang)." *Skripsi* Fakultas Ilmi Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam".Malang: Universitas Islam Negri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. h. XIX.
- Jamaludin. (2019). Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pada Santri Tingkat *Wustho* di Pondok Pesantren Al-Muslimun Desa Hegarmanah Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur Tahun 2019. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor. h. 39.
- Muhtarom, Dede Ahmad. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budipekerti dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Sukamantri 03 Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. "*Skripsi* Jurusan Tarbiyah dan Program Studi Pendidikan Agama Islam" Bogor: Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor. h. 53.

### **Buku-buku**

- El-Qurtuby, Usman. (2018). *Al-Haromain Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Berwarna*. Bandung: Cardoba. h. 597.
- Ramayulis. (2015). *Dasar-Dasar Kependidikan: Suatu Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia. h.1.
- Johar, Rahmah dan Latifah Hanum. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama. h. 13.

- Yusuf, Kadar M. (2015). *Konstruksi Ilmu dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. h.68.
- Nizar, Samsul dan Muhammad Syaifudin. (2010). *Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. h. 107.
- Arrad, Sholih Ali Abu. (2015). *Pengantar Pendidikan Islam*. Bogor: PT Marwah Indo Media. h. 37.
- Daradjat, Zakiyah. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. h. 19.
- Ghuddah, Abdul Fattah Abu. (2019). *Rasululloh S.A.W. Sang Guru*. Sukoharjo: Pustaka Arafah. h. 17-18.
- Mubarak, Jaih. (2008). *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: CV Pustaka Islamika. h.76.
- Al-Mujahid, Achmad Toha Husain. (2011). *Ilmu Tajwid*. Jakarta Timur: Daaruts Sunnah Fress. h.x.
- Ramayulis. (2013). *Profesi Dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia. h. 181-182.
- Watrianthos, Ronal, Dkk. (2020). *Kewirausahaan Strategi Bisnis*. Medan: Yayasan Kita Menulis. h. 125.
- Novianto, Efri. (2019). *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: CV Budi Utama. h. 19.
- Hamid, Abdul. (2016). *Pengantar Al-Qur'an*. Jakarta: PT Fajar Interpratama. h. 7-8.
- Mardan. (2010). *Al-Qur'an Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pustaka Mapan. h. 25-26.
- Nurdin, Nasrullah. (2019). *Generasi Emas Santri Zaman Now*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. h. 5.
- Alasantri dan Zainul Muhlisin. (2017). *Ala Santri*. Jakarta: Wahyu Qolbu. h. 7.
- Miswardi, Dicki. (2019). *9 Kunci Hafal Al-Qur'an 30 Juz Seumur Hidup In Sya Allah*. Semarang: Uwais Inspirasi Indonesia. h. 18.
- Hidayat, Adi. (2018). *Muslim Zaman Now Hafal Al-Qur'an dalam 30 Hari*. Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar. h. 34.
- Wahidin, Ridwan. (2017). *Hafalan Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. h. 23.
- Kompri. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group. h. 1.
- Nashihin, Husna. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Semarang: CV Pilar Nusantara Semarang. h. 87-88.
- Aminah, S. dan Roikan. (2019). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*

- Ilmu Politik*. Jakarta: Pranadamedia Grup. h. 74-75.
- Fitran, Muh. dan Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: Tim CV Jejak. h. 47.
- Hamdi, Asep Saeful dan E. bahrudin. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Bogor: UIKA PRESS. h. 12.
- Sugiarti dan Eggy Fajar Andalas dan Arif Setiawan. (2020). *Dasar Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang UMM Press. H. 18.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. h. 151.
- Oei, Istijanto. (2010). *Riset Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. h. 38.
- Malik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher. h. 103.
- Firdaus dan Fakhry Zamzam. (2018). *Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama. h. 104.
- Bugin, Burhan. (2017). *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama. h. 118.
- Kristanto, Vigih Hery. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Kti)*. Yogyakarta: CV Budi Utama. h. 69.
- Saleh, Choirul Dkk. (2013). *Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Aparatur*. Malang: Universitas Brajawijaya Press (Ub Press). h. 146.
- Wirawan, I Wayan Ardhi Dkk. (2016). *Konflik dan Kekerasan Komunal*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama. h. 69.
- Wisnu, Decky. U.R. (2019). *Teori Organisasi Struktur dan Desain*. Malang: UMM Press. H. 8.
- Ibrahim. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. h. 68.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D*. h. 329.

## Lampiran Dokumentasi:



1

**Pondok Pesantren Daarut Tahfiz Assatinem**





3

**Wawancara dengan Pengajar**



2

**Wawancara dengan Informan 1 Kyai Abdul Rohman**



4

## Suasana Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

معبد دار التحفظ

PONDOK PESANTREN  
 DARUT TAHFIDZ AS SATINEM  
 Kp. Pabangbon Rt. 01/04 Purasari  
 Leuwiliang-Bogor 16640

|             |                 |
|-------------|-----------------|
| Nama Santri | : MAHENDRA      |
| Orang Tua   | : WINATA        |
| Asal Daerah | : Kp. Pabangbon |

| Bulan : |           |              |       |             |       |           |       |
|---------|-----------|--------------|-------|-------------|-------|-----------|-------|
| No.     | Simulasi  | Hafalan Baru |       | Takrir I    |       | Takrir II |       |
|         | Suroh/Juz | Halman/Ayat  | Paraf | Halman/Ayat | Paraf | Suroh/juz | Paraf |
| 1       |           |              |       |             |       |           |       |
| 2       |           |              |       |             |       |           |       |
| 3       |           |              |       |             |       |           |       |
| 4       |           |              |       |             |       |           |       |
| 5       |           |              |       |             |       |           |       |
| 6       |           |              |       |             |       |           |       |
| 7       |           |              |       |             |       |           |       |
| 8       |           |              |       |             |       |           |       |
| 9       |           |              |       |             |       |           |       |
| 10      |           |              |       |             |       |           |       |
| 11      |           |              |       |             |       |           |       |
| 12      |           |              |       |             |       |           |       |
| 13      |           |              |       |             |       |           |       |
| 14      |           |              |       |             |       |           |       |
| 15      |           |              |       |             |       |           |       |
| 16      |           |              |       |             |       |           |       |
| 17      |           |              |       |             |       |           |       |
| 18      |           |              |       |             |       |           |       |
| 19      |           |              |       |             |       |           |       |
| 20      |           |              |       |             |       |           |       |
| 21      |           |              |       |             |       |           |       |
| 22      |           |              |       |             |       |           |       |
| 23      |           |              |       |             |       |           |       |
| 24      |           |              |       |             |       |           |       |
| 25      |           |              |       |             |       |           |       |
| 26      |           |              |       |             |       |           |       |
| 27      |           |              |       |             |       |           |       |
| 28      |           |              |       |             |       |           |       |
| 29      |           |              |       |             |       |           |       |
| 30      |           |              |       |             |       |           |       |
| 31      |           |              |       |             |       |           |       |
| 32      |           |              |       |             |       |           |       |
| 33      |           |              |       |             |       |           |       |
| 34      |           |              |       |             |       |           |       |
| 35      |           |              |       |             |       |           |       |
| 36      |           |              |       |             |       |           |       |